

**PERAN KELOMPOK SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN  
POTENSI WISATA BUKIT DAMI PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :  
Silviatul Maghfiroh  
NIM : 205103020007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2024**

**PERAN KELOMPOK SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN  
POTENSI WISATA BUKIT DAMI PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Silviatul Maghfiroh  
NIM : 205103020007

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
**H. Zainul Fanani.M.Ag**  
**NIP. 197107272005011001**

**PERAN KELOMPOK SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN  
POTENSI WISATA BUKIT DAMI PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Pengembangan Masyarakat Islam


Hari : Kamis  
Tanggal : 6 Juni 2024

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang**

**Sekretaris**

  
Aprilia Fitriani, M.M.  
NIP 199104232018012002


  
Arik Endur Cahyono, M.Pd.  
NIP 198802172020121004

Anggota :

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si.
2. H. Zainul Fanani, M.Ag.

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



  
Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.  
NIP 197302272000031001

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat.”(QS. al-Maidah [6] : 2)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Darus Sunnah* , QS. Al-Maidah Ayat 2 (Jakarta Timur-Pustaka Darus Sunnah 2019) Hal 107

## PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai wujud ucapan terimakasih kepada semua orang yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan hingga akhir, Beliau adalah :

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Satuli yang merupakan seseorang yang luar biasa, yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, dan doa kepada penulis. Memberikan harapan kepada penulis agar menjadi pribadi yang dapat mengubah derajat keluarganya. Beliau memberikan dukungan material secara penuh kepada penulis sehingga penulis berada dalam kondisi saat ini.
2. Pintu surgaku, Ibunda Sholehatus Hasanah yang merupakan sosok ibu pejuang untuk keberhasilan penulis, ibu yang selalu memberikan semangat, motivasi agar penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Beliau memang tidak merasakan bangku perkuliahan, tetapi beliau bersemangat memberikan dukungan material untuk kesuksesan anak-anaknya.
3. Adik tercintaku, Ajeng Dwi Safitri yang selalu menghibur, memberikan semangat dan doanya sehingga terselesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Peran Kelompok Sosial Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami Probolinggo”* sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana sosial (S. Sos) dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah membantu dan mendampingi dalam penulisan skripsi ini. Ucapan Terimakasih dan salam hormat, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Achmad Faesol, M.Si. Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu mengingatkan, membimbing dan menyemangati penulis ketika penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah megajar dan memberikan pengalaman pada penulis selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan untuk pembaca. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis membutuhkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar dapat membantu penulis supaya menjadi sempurna.

Jember, 28 April 2024  
Penulis

Silviatul Maghfiroh  
205103020007



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

**Silviatul Maghfiroh, 2024** : *Peran Kelompok Sosial dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami Probolinggo*

**Kata Kunci** : Bukit Dami, Kelompok Sosial, Peran, Pengembangan Potensi Wisata

Desa Tigasan Wetan dikenal oleh masyarakat sebagai desa dengan tingkat kejahatan tinggi dan minim potensi. Salah satu bentuk adanya gerakan dari masyarakat yaitu dengan terbentuknya kelompok sosial yang sadar terhadap potensi wisata yang ada di daerah tersebut. Seorang tokoh pemuda bernama Wahyudi Bahtiar hadir membuat suatu kelompok yang bernama Teras Tanah dan mengajak pihak lain untuk mengembangkan potensi wisata Bukit Dami. Kelompok sosial yang ikut melakukan pengembangan potensi wisata yaitu Pemerintah Desa Tigasan Wetan, BUMDES Teras Tanah, Kelompok Pemuda Teras Tanah, dan Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah Bagaimana peran kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Selanjutnya apa saja faktor pendukung dan penghambat kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memberikan deskripsi peran kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Lalu, untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis Sugiyono yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan atau pengujian kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa 1) Pemerintah Desa Tigasan Wetan melakukan peranan memfasilitasi, mengedukasi, dan representasi dalam pengembangan wisata Bukit Dami. 2) Bumdes Teras Tanah melakukan peranan memfasilitasi dan representasi dalam pengembangan wisata Bukit Dami. 3) Kelompok Pemuda Teras Tanah melakukan peranan memfasilitasi, mengedukasi, dan representasi dalam pengembangan wisata Bukit Dami. 4) Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah melakukan peranan memfasilitasi, mengedukasi, dan representasi dalam pengembangan wisata Bukit Dami. 5) Dalam proses pengembangan potensi wisata terdapat faktor pendukung yaitu Dukungan dari Pemerintah Desa Tigasan Wetan, Kepercayaan Masyarakat, Kerja sama dengan pihak luar. Adapun faktor penghambat yaitu aksesibilitas dan sulitnya distribusi air.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	36

B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	106
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>128</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian .....	16
Tabel 3.1 Data Informan.....	39
Tabel 4.1 Daftar Sumber Daya Manusia.....	53
Tabel 4.2 Sumber Daya Manusia Kelompok Pemuda Teras Tanah.... ..	55
Tabel 4.3 Sumber Daya Manusia POKDARWIS .....	57
Tabel 4.4 Data Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami.....	60
Tabel 4.5 Data Potensi Wisata Bukit Dami .....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data .....	44
Gambar 4.1 Struktur Pemerintah Desa.....	50
Gambar 4.2 Struktur Bumdes.....	53
Gambar 4.3 Dokumentasi Akses menuju Bukit Dami.....	63
Gambar 4.4 Dokumentasi Media Sosial Bukit Dami.....	64
Gambar 4.5 Dokumentasi Peningkatan Kualitas SDM.....	65
Gambar 4.6 Dokumentasi Gotong Royong Masyarakat Dalam Acara Mabiruh Ghunong (Penghijauan) .....	76
Gambar 4.7 Dokumentasi Sekolah Hijau.....	82
Gambar 4.8 Dokumentasi Pohon Bercerita.....	82
Gambar 4.9 Dokumentasi Kelas Pohon .....	83
Gambar 4.10 Dokumentasi Jumpa Raya.....	84
Gambar 4.11 Bentuk Instagram, Facebook, dan Tiktok Bukit Dami.....	85
Gambar 4.12 Akses menuju wisata Bukit Dami.....	104
Gambar 4.13 Akses menuju wisata Bukit Dami.....	104

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pengembangan pariwisata Indonesia banyak melibatkan sektor yang lain seperti perdagangan, pertanian, perhubungan dan jasa. Sehingga dengan adanya pariwisata memberikan pengaruh pada pengembangan sektor yang lain. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan menimbang bahwa :

Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Adanya pembangunan kepariwisataan mendorong pemerataan kesempatan dan mampu untuk menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, internasional, maupun global.<sup>1</sup>

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Barekraf) Republik Indonesia berupaya untuk memaksimalkan pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif. Potensi pembangunan pariwisata salah satunya yaitu pengembangan destinasi wisata yang merupakan inti dari pembangunan wisata dalam hal ini memperhatikan fasilitas wisata, fasilitas umum, dan sarana prasarana. Dalam pembangunan wisata haruslah berbasis pemberdayaan masyarakat dan wisata berkelanjutan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> “Undang Undang Tahun 2009 Pasal 10 Tentang Pariwisata - Penelusuran Google,” accessed October 14, 2023, <http://bit.ly/3QV6QYc>.

<sup>2</sup> “Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Atau Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Barekraf) Republik Indonesia Terus Berupaya Mengoptimalkan

Sebagaimana firman Allah yang dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi :<sup>3</sup>

لَهُرُّ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ  
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Isi kandungan ayat di atas menerangkan bahwa Allah tidak saja mengetahui sesuatu tersembunyi di malam hari dan yang tampak di siang hari, Allah, melalui malaikatnya, juga mengawasi dengan cermat dan teliti. Baginya yakni manusia, ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga dan mengawasinya secara bergiliran, dari depan dan belakangnya, mereka menjaga dan mengawasinya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah yang Mahakuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri, dan ketika Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum dan ini adalah hal yang

Pembangunan Pariwisata - Penelusuran Google,” accessed November 12, 2023, <https://bit.ly/49BeKxw>.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan Darus Sunnah (Jakarta Timur: Pustaka Darus Sunnah 2019) Hal 264

mustahil bagi Allah maka tidak ada kekuatan apapun untuk menolaknya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi mereka selain dia.<sup>4</sup>

Pada dasarnya Islam merupakan agama pemberdayaan sebagaimana dalam surah Ar-Ra'du ayat 11. Pemberdayaan adalah suatu proses pengembangan partisipasi, terutama dalam hal pengelolaan pariwisata yang berbasis masyarakat. Pengembangan potensi wisata dapat dimaksimalkan dengan tiga penggerak yang penting yaitu masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta. Salah satu bentuk adanya gerakan dari masyarakat yaitu dengan terbentuknya kelompok sosial yang sadar terhadap potensi wisata yang ada di daerah tersebut. Kelompok sosial memiliki beberapa peran dalam pengembangan potensi wisata, di antaranya yaitu 1) melestarikan, memperkenalkan, dan memanfaatkan potensi wisata yang terdapat di daerah tersebut. 2) mengelola wisata di daerah tersebut. 3) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota. 4) melakukan kerja sama dengan organisasi lain untuk mengembangkan potensi wisata di daerah tersebut.<sup>5</sup>

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi wisata. Faktor pendukung dalam pengembangan potensi wisata diantaranya yaitu 1) daya tarik, yaitu segala sesuatu yang memiliki keunggulan, keindahan, dan nilai baik dari alam maupun buatan manusia yang dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung pada suatu

---

<sup>4</sup> Quran.nu.or.id/ar-ra'du/11 di akses oleh peneliti 17 Desember 2023

<sup>5</sup> Musriadi, "Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara)" Vol 8 No 1 2019 (n.d.), <https://url1.io/s/dKjP6>.

daerah. Adapun modal atraksi yang digunakan untuk menarik pengunjung yaitu potensi alam, alam merupakan faktor pendukung dalam pengembangan potensi wisata karena dengan alam dapat menikmati keindahan flora dan fauna yang dapat menarik para wisatawan. Potensi kebudayaannya, segala kebiasaan masyarakat yang terjadi di kehidupan masyarakat sehingga wisatawan dapat terbiasa atau tertahan di tengah-tengah kebudayaan masyarakat. Potensi manusia, sumber daya manusia dalam pariwisata sumber daya manusia menjadi hal utama dalam memajukan dan mengembangkan potensi wisata pada suatu daerah. 2) Aksesibilitas, yaitu kemudahan akses menuju lokasi wisata. 3) Pemasaran, mempromosikan objek wisata untuk menarik wisatawan. 4) Sarana dan prasarana, yaitu fasilitas yang terdapat pada objek wisata tersebut.<sup>6</sup>

Adapun faktor penghambat dalam pengembangan potensi wisata yaitu

1) minimnya dukungan masyarakat dalam sektor wisata. 2) kurangnya dukungan pemerintah terhadap sektor wisata. 3) minimnya kuantitas sumber daya manusia. 4) minimnya kerjasama dengan pihak lain. 5) minimnya sarana dan prasarana terkait objek wisata. 6) kurangnya perawatan dan keterbatasan perawatan fasilitas wisata. Jika berdasarkan letak geografis seperti permasalahan bencana alam dan kepemilikan lahan menjadi faktor penghambat dalam pengembangan potensi wisata.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Marlin Rosanti Mellu, Juita L.D Bessie, and Tobias Tokan Bunga, "Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan)" Vol 7, No 2 (2018), <https://url1.io/s/LXBLn>.

<sup>7</sup> Mellu, Bessie, and Bunga.



Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menyimpan banyak potensi salah satunya yaitu potensi wisata. Sektor wisata di Jawa Timur menunjukkan pertumbuhan yang cukup besar. Menurut data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) destinasi wisata Jawa Timur menjadi favorit para wisatawan. Sebanyak 17.196 wisatawan yang berkunjung ke Jawa Timur. Keindahan alam, budaya, dan makanan khas yang tersebar di 29 kabupaten dan 9 kota di Jawa Timur menarik wisatawan untuk berkunjung.<sup>8</sup>

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur. Wilayah Kabupaten Probolinggo berdekatan dengan Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Pasuruan.<sup>9</sup> Kabupaten Probolinggo memiliki luas wilayah sekitar 169.616,65 Ha atau + 1.696,17 km<sup>2</sup>. Dari luas Wilayah tersebut, Kabupaten Probolinggo memiliki kekayaan sumber daya alam. Berdasarkan letak geografis Kabupaten Probolinggo berada di lereng pegunungan yang membujur dari barat ke timur. Dengan demikian Kabupaten Probolinggo memiliki potensi wisata yang dapat dimanfaatkan yaitu wisata alamnya.<sup>10</sup> Wisata alam Kabupaten Probolinggo menarik banyak wisatawan, di buktikan dengan kenaikan kunjungan wisatawan di tahun 2023 sebesar 7,07%. Kunjungan wisata ditahun 2022 sebanyak 833.906 orang, sedangkan di tahun 2023 sebanyak 892.050 orang. Beberapa objek wisata yang mengalami peningkatan kunjungan cukup signifikan adalah objek wisata

---

<sup>8</sup> “BPS Provinsi Jawa Timur- Penelusuran Google,” diakses 12 November 2023

<sup>9</sup> “Kominfo Jatimprov Destinasi Wisata Jatim Jadi Fvo - Penelusuran Google,” accessed November 12, 2023, <https://bit.ly/40CtWWW>.

<sup>10</sup> “Probolinggo Kondisi Geografis - Penelusuran Google,” accessed November 12, 2023, <https://bit.ly/49vOZyp>.

Gunung Bromo, Pantai Gili Ketapang, Binor Harmony (Pantai Bohay), Miniatur Ka'bah, Pantai Klasik, dan Bukit Dami.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil data menurut Badan Pusat Statistik yang dirilis pada tahun 2022 jumlah penduduk Kabupaten Probolinggo berjumlah 1.159.965 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang banyak merupakan aset yang dimiliki suatu daerah yang dapat membantu pembangunan secara efektif dan aktif, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut. Berbanding terbalik dengan ekspektasi tersebut realitanya yang terjadi pada Kabupaten Probolinggo khususnya Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces yang memiliki 7982 jiwa penduduk.<sup>12</sup> Masyarakat merupakan faktor terpenting dalam pengembangan potensi wisata yang ada pada suatu daerah. Dalam dunia pariwisata sumber daya manusia menjadi kunci utama dalam keberhasilan pembangunan dan pengembangan potensi wisata yang ada disuatu daerah. Dikutip dari laman Times Indonesia menjelaskan Desa Tigasan Wetan merupakan sebuah desa di Kecamatan Leces yang selama ini dikenal dengan desa yang minim potensi dan di cap *negative* karena termasuk desa yang rawan akan kejahatan.<sup>13</sup>

. Seorang pemuda bernama Wahyudi Bahtiar hadir untuk mengubah stigma masyarakat tersebut. Wahyudi Bahtiar mengajak para pemuda di desanya untuk membangun desa dengan mengembangkan potensi desa salah

---

<sup>11</sup> LKjIP 2024- Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo- Penelusuran Google” diakses oleh peneliti 12 November 2023

<sup>12</sup> “Bps Kabupaten Probolinggo - Penelusuran Google,” accessed November 12, 2023, <https://probolingkokab.bps.go.id/>.

<sup>13</sup> Sri Hartini, Times Indonesia– Penelusuran Google.” Diakses peneliti 12 November 2023 <https://timesindonesia.co.id/peristiwa/419023/asyiknya-menikmati-keindahan-segala-arah-dari-ketinggian-bukit-dami-probolinggo>

satunya bukit. Bukit tersebut kemudian di jadikan sebagai tempat wisata dengan nama Bukit Dami. Bukit Dami merupakan destinasi wisata yang berada di Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Bukit Dami atau yang dikenal oleh masyarakat Probolinggo dengan sebutan “*Nong Demmih*” memiliki ketinggian 200 mdpl. “*Nong Demmih*” atau Bukit Dami memberikan paket wisata untuk edukasi, camping, *cafe* dan lain sebagainya. Tempat wisata ini dalam pengembangannya dikelola oleh beberapa aktor seperti badan usaha milik desa , kelompok pemuda, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan pemerintah.

Berdasarkan pemaparan beberapa permasalahan dan realita yang terjadi di Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, maka peneliti mendedikasikan diri untuk meneliti bagaimana peran kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata. Setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti menyajikannya dalam naskah skripsi yang berjudul Peran Kelompok Sosial dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan dari konteks penelitian peneliti, maka rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti yaitu:

1. Bagaimana peran kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami Probolinggo?

---

<sup>14</sup> Zainal Abidin, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember*, n.d., 29.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami Probolinggo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian.<sup>15</sup> Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami Probolinggo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, manfaat penelitiannya yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Adanya penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai alat untuk memperluas pemahaman dalam ranah pengetahuan terutama dalam pengembangan potensi wisata.
  - b. Penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai acuan penting bagi para peneliti yang akan mendeskripsikan topik penelitian sejenis di masa yang akan datang.

---

<sup>15</sup> Abidin, 30.

<sup>16</sup> Abidin, 30.

c. Harapan dari adanya penelitian ini dapat menjadi acuan utama dalam beberapa mata kuliah yang diajarkan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, termasuk mata kuliah Teknologi Pengembangan Masyarakat, Analisis Problem Sosial dan Studi Gerakan Sosial.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi Desa Tigasan Wetan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar referensi untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap langkah-langkah yang akan diambil ke depan untuk peningkatan kinerja dan perbaikan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan istilah-istilah yang dianggap penting oleh peneliti yang menjadi titik perhatian peneliti yang terdapat di judul penelitian.<sup>17</sup> Penjelasan yang komprehensif mengenai istilah-istilah penting yang terdapat pada judul penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Peran

Dalam penelitian ini arti peran, diartikan sebagai tindakan atau perilaku kelompok sosial yang memiliki kedudukan dimasyarakat berkaitan dengan pengembangan potensi wisata Bukit Dami Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

---

<sup>17</sup> Abidin, 30.

## 2. Kelompok sosial

Kelompok sosial dalam penelitian ini diartikan sebagai kumpulan individu yang berada dalam satu kesatuan dan melakukan peranannya untuk mencapai tujuan yang sama yaitu mengembangkan potensi wisata Bukit Dami Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

## 3. Pengembangan Potensi wisata

Pengembangan potensi wisata dalam penelitian ini diartikan sebagai strategi atau cara yang digunakan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisatawan agar mengalami peningkatan sehingga dampak positifnya dapat dirasakan oleh masyarakat dan pemerintah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskripsi urutan pembahasan dari penelitian skripsi. Diawali bab pertama yaitu pendahuluan dan diakhiri dengan bab penutup. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini mengkaji mengenai kajian pokok dalam skripsi yang terbagi dalam beberapa sub bab yaitu : 1) konteks penelitian, 2) fokus penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, 5) definisi istilah, 6) sistematika pembahasan.

## **BAB II Kajian Pustaka**

Pada Bab ini membahas mengenai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut.

## **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan pada penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subyek yang diteliti, teknik dan cara pengumpulan data, keabsahan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

## **BAB IV Hasil Penelitian**

Bab ini berisi penyajian data yang telah didapatkan pada saat dilapangan dan telah dianalisis data berdasarkan teori yang telah disajikan pada BAB II dan BAB III yang berkaitan dengan pandangan objek penelitian, sajian data, analisis data dan pembahasan temuan data.

## **BAB V Penutup**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran dari peneliti untuk objek yang telah diteliti. Bab ini merupakan bab akhir dari penulisan skripsi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Peneliti pada bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan mengkaji dan membuat ringkasan dari penelitian yang sudah dipublikasikan ataupun belum dipublikasikan.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut :

1. Rezy Riannada dan Sjafiatul Mardiyah, dalam Jurnal J+PLUS UNESA Vol. 10 No. 1 Tahun 2021 dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kencana Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren”.<sup>18</sup> Pada penelitian ini berfokus terhadap peran Pokdarwis Kencana dalam pengembangan desa wisata. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pokdarwis berperan sebagai motivator, fasilitator atau penggerak, dan komunikator terhadap pelaksanaan CBT (Community Based Tourism) di Desa Wisata Adat Osing Kemiren yang menjadi persamaan yaitu pada fokus penelitian yang membahas mengenai peran Kelompok Sadar Wisata. Sedangkan yang menjadi pembeda antara penelitian ini dan studi sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, Penelitian sebelumnya menggunakan subjek kelompok sadar wisata yang

---

<sup>18</sup> Rezy Riannada and Sjafiatul Mardiyah, “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kencana Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren” - Penelusuran Google,” accessed November 12, 2023, <https://bit.ly/469PtHB>.



lebih khusus, penelitian ini menggunakan kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata.

2. Raden Mas Mohammad Wispandono dan Khoirunnisa, dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura Vol. 5 No. 1 Tahun 2022 dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Taman Wisata Laut Labuhan Sepulu Bangkalan”.<sup>19</sup>

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kelompok sadar wisata dalam mengembangkan taman wisata laut serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat enam peran kelompok sadar wisata Payung Kuning dalam mengembangkan taman wisata laut. Faktor pendukung dalam pengelolaan taman wisata yaitu partisipasi masyarakat. Penelitian ini sama fokus penelitiannya yaitu peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan wisata. Sedangkan yang menjadi pembeda antara penelitian ini dan studi sebelumnya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan subjek kelompok sadar wisata yang lebih khusus, penelitian ini menggunakan kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata.

3. Noval Fahrizal Afif, dalam skripsi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Tahun 2021 dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan

---

<sup>19</sup> Khoirun Nisa' and Raden Mas Mohammad Wispandono, “Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Taman Wisata Laut Labuhan Sepulu Bangkalan” Vol 5 (2022), <https://doi.org/10.34005/kinerja.v5i01.2200>.

Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok)”.<sup>20</sup> Fokus penelitian ini yaitu peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam memanfaatkan potensi lokal dan mengetahui hasil yang diperoleh oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam memanfaatkan potensi lokal. Hasil dari penelitian ini yaitu POKDARWIS memfasilitasi dan mendukung masyarakat. Dalam penelitian ini yang menjadi persamaan yaitu fokus penelitian yaitu peran kelompok sadar wisata dalam memanfaatkan potensi lokal. Sedangkan yang menjadi pembeda antara penelitian ini dan studi sebelumnya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan subjek kelompok sadar wisata yang lebih khusus, penelitian ini menggunakan kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata

4. Reza Agus Fansuri, dalam skripsi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Tahun 2020 dengan judul “ Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat (Studi Di Wisata Alam Otak Atik Tojang Dusun Gelogor Desa Landang Nangka)”.<sup>21</sup> Penelitian ini berfokus pada upaya pokdarwis menghadapi resistensi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di dusun gelogor dan untuk mengetahui kreativitas pokdarwis dalam membangun

---

<sup>20</sup> Noval Fahrizal Afif, “ Peran Kelompok Sadar Wisata ( POKDARWIS) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok)’,.” 2021, <https://shorturl.asia/7d8bV.589>

<sup>21</sup> Reza Agus Fansuri, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Di Wisata Alam Otak Atik Tojang Dusun Gelogor Desa Landang Nangka),” 2020, <https://bit.ly/40DioCY>.

keswadayaan masyarakat melalui usaha pariwisata di wisata Otak Atik Tojang di dusun Gelogor Desa Landang. Hasil dari penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan pokdarwis dalam menghadapi resistensi masyarakat yaitu 1) melakukan musyawarah 2) menggunakan tokoh untuk menyelesaikan permasalahan 3) membuat pamflet hadist-hadist yang berkaitan dengan alam. Kreativitas yang dikembang yaitu 1) homestay 2) wahana permainan 3) sapta pesona. Persamaan pada kajian membahas peran suatu kelompok terhadap pengembangan objek wisata. Sedangkan yang menjadi pembeda antara penelitian ini dan studi sebelumnya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan subjek kelompok sadar wisata yang lebih khusus, penelitian ini menggunakan kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata.

5. Riza Noprianti, dalam skripsi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2023 dengan judul “ Peran Kelompok Sadar Wisata Candramawa Dalam Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu”.<sup>22</sup> Penelitian ini berfokus pada peran Kelompok Sadar Wisata Candramawa dalam pengembangan potensi lokal di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu. Hasil penelitian bahwa Kelompok Sadar Wisata berperan sebagai subyek atau pelaku pembangunan. Persamaan pada kajian ini suatu kelompok terhadap pengembangan objek wisata. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dan studi sebelumnya

---

<sup>22</sup> Riza Noprianti, “Peran Kelompok Sadar Wisata Candramawa Dalam Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu,” 2023, <https://bit.ly/47ypXgp>.

terletak pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan subjek kelompok sadar wisata yang lebih khusus, penelitian ini menggunakan kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata.

**Tabel 2.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama, Tahun, dan Perguruan Tinggi, Jurnal	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rezy Riannada dan Sjafiatul Mardiyah, dalam Jurnal J+PLUS UNESA Vol. 10 No. 1 Tahun 2021	Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kencana Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren	Membahas mengenai peran suatu kelompok dalam pengembangan wisata	Lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan subjek kelompok sadar wisata yang lebih khusus penelitian ini menggunakan kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata.
2.	Raden Mas Mohammad Wispandono dan Khoirunnisa, dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura Vol. 5 No. 1 Tahun 2022	Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Taman Wisata Laut Labuhan Sepulu Bangkalan	Fokus penelitian yaitu peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan wisata	Lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan subjek kelompok sadar wisata yang lebih khusus penelitian ini menggunakan kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata.
3.	Noval Fahrizal Afif, dalam skripsi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Tahun 2021	Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok)	Fokus penelitian yaitu peran kelompok sadar wisata dalam memanfaatkan potensi lokal.	Lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan subjek kelompok sadar wisata yang lebih khusus penelitian ini menggunakan kelompok sosial dalam pengembangan

				potensi wisata.
4.	Reza Agus Fansuri, dalam skripsi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Tahun 2020	Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat (Studi Di Wisata Alam Otak Atik Tojang Dusun Gelogor Desa Landang Nangka).	Membahas peran suatu kelompok terhadap pengembangan objek wisata.	Lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan subjek kelompok sadar wisata yang lebih khusus penelitian ini menggunakan kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata.
5.	Riza Noprianti, dalam skripsi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2023	Peran Kelompok Sadar Wisata Candramawa Dalam Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu”.	Fokus penelitian yaitu peran kelompok sadar wisata dalam memanfaatkan potensi lokal	Lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan subjek kelompok sadar wisata yang lebih khusus penelitian ini menggunakan kelompok sosial atau lebih umum dalam pengembangan potensi wisata.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan perbedaan dari penelitian ini sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian, penelitian ini mengambil subjek kelompok sosial dalam artian tidak hanya satu kelompok. Pada umumnya penelitian hanya meneliti mengenai kelompok sadar wisata dalam pengembangan wisata. Pada penelitian ini peneliti meneliti kelompok sosial meliputi kelompok pemuda Teras Tanah, Pemerintah Desa Tigasan Wetan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah, dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Teras Tanah yang ikut serta dalam pengembangan

potensi wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Peran Pengembangan Masyarakat**

#### **a. Pengertian peran**

Peran dalam pengembangan masyarakat merupakan tindakan atau usaha yang dijalankan untuk membantu masyarakat dalam menimbang dan memikirkan isu, masalah, dan kebutuhan serta memudahkan munculnya upaya pemecahan isu, masalah, dan kebutuhan tersebut.<sup>23</sup>

Menurut Soekanto yang dikutip oleh Syaron peran diartikan sebagai aspek yang kuat dari suatu kedudukan. Dalam artian seseorang yang telah menjalankan peranannya dengan rasa tanggung jawab dan telah mengetahui hak-hak serta kewajibannya, maka orang tersebut dapat dikatakan telah menjalankan peranannya.<sup>24</sup>

Berdasarkan pemaparan definisi peran diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran merupakan perilaku individu yang memiliki kedudukan dan menjalankan hak serta kewajibannya dengan memberikan arahan dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>23</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*, 2013.

<sup>24</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon" 04 No.048 (n.d.): 2.

## b. Macam-macam peran pengembangan masyarakat

Menurut Jim Ife & Frank Tesoriero macam-macam peran kerja masyarakat dikelompokkan dalam empat macam, yaitu: peran memfasilitasi, peran mendidik, peran representasi, peran teknis.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan peran memfasilitasi, peran *educational* dan peran representasional sebagai pisau analisis dalam penelitian.

### 1) Peran Memfasilitasi (*Facilitative roles*)

Peran memfasilitasi merupakan peran yang memberikan kemudahan serta menunjukkan kemudahan yang dilakukan oleh penerima manfaat dan pemangku kepentingan pembangunan yang lain. Termasuk didalamnya peran mediasi sebagai perantara antar pemangku kepentingan pembangunan.<sup>26</sup>

Peran memfasilitasi merupakan peran yang berhubungan dengan eksitasi dan pendukung pengembangan masyarakat. Terdapat beberapa teknik yang dapat mempercepat proses, yang secara efektif menjadi alat dan dapat membantu kelancaran suatu proses, diantaranya yaitu semangat sosial, mediasi dan negosiasi, dukungan, membangun konsensus, fasilitasi kelompok,

<sup>25</sup> Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, n.d., 558.

<sup>26</sup> Totok Mardikanto and Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 2020.

pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumber daya, mengatur dan komunikasi personal.<sup>27</sup>

Semangat sosial merupakan gambaran suatu hal penting dalam praktik kerja masyarakat, yaitu kemampuan untuk mendorong dan memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan. Terdapat enam aspek keberhasilan semangat sosial. Pertama yaitu antusiasme murni dalam melakukan tugas yang ditangani. Kedua yaitu komitmen, komitmen secara kuat berada pada dua tujuan hak asasi manusia atau keadilan sosial dan pelestarian ekologi. Ketiga yaitu integritas, jika seorang pekerja masyarakat bersungguh-sungguh. Keempat yaitu komunikasi, sebuah hal penting dalam semangat sosial karena jika seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan baik maka tidak akan bisa menjadi seorang penyemangat yang baik.

Mediasi dan negosiasi yaitu diharuskan menjadi pendengar dan memahami kedua belah pihak ketika terjadi suatu konflik. Ketika mediasi menjadi sesuatu yang tidak mungkin maka menggunakan peran negosiasi yaitu diharuskan untuk memihak pada salah satu pihak dan tidak menjadi tim netral.

Dukungan merupakan peran yang penting bagi pekerja masyarakat agar memberikan dukungan bagi orang-orang yang ikut andil dalam struktur dan aktivitas masyarakat. Dalam hal ini

---

<sup>27</sup> Ife and Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, 558.



mencangkup menguatkan penduduk, mengetahui serta mengakui nilai mereka dan partisipasi mereka, memberikan dorongan, menyediakan diri untuk keperluan mereka.

Membangun Konsensus (kesepakatan) dalam pengembangan masyarakat memiliki tujuan untuk menjawab suatu konflik yang diambil secara otoriter dalam berbagai interaksi sosial, ekonomi dan politik. Dalam membangun konsensus, seseorang pekerja masyarakat harus memiliki berbagai keterampilan dalam mendengarkan, empati, membimbing kembali dan berkomunikasi.

Fasilitas kelompok dalam peran fasilitasi membutuhkan kemampuan berpraktik secara efektif di dalam kelompok yaitu seperti mengawasi dan mengetahui terhadap dinamika kelompok, mengetahui faktor budaya dan gender yang dapat mengganggu beberapa orang untuk berpartisipasi, memberikan kesempatan kepada semua partisipan untuk masuk ke dalam sebuah diskusi dan memberikan kesempatan orang untuk menyampaikan pendapatnya, menyusun sebuah agenda dengan berkonsultasi pada anggota kelompok yang lain, mencegah kelompok dari perpecahan, menyediakan *leadership* ketika dibutuhkan dalam memudahkan kelompok, mendorong orang lain untuk mengambil peran *leadership*, dan membantu kelompok untuk bergerak menuju konsensus.

Pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumber daya merupakan peran memfasilitasi yang penting bagi pekerja masyarakat. Pemanfaatan berbagai ketrampilan dan sumber daya yaitu mengenali dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang terdapat di masyarakat atau kelompok. Salah satu tugas pertama dalam merangsang pengembangan ekonomi masyarakat adalah melakukan sebuah inventarisasi keterampilan dari kelompok lokal, membuat daftar berbagai keterampilan serta pengalaman yang merepresentasikan sebuah sumber ekonomi yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat.

Mengorganisasi merupakan peran memfasilitasi sebagai seorang pengelola. Hal ini dapat dipaparkan seperti menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Melibatkan kemampuan untuk berpikir terhadap tugas yang harus dilaksanakan. Pengorganisasi yang baik yaitu mengetahui tugas dan kewajibannya di dalam kelompok tersebut. Ketidakkakuan dan fleksibel dalam artian harus efisien dan teratur dalam berbagai keadaan. Contohnya seperti disiplin waktu, dapat dipercaya, dan dapat menepati janji.

Komunikasi pribadi yang baik antar pribadi merupakan peran yang sangat penting karena pekerja masyarakat banyak melakukan komunikasi. Dengan begitu komunikasi memerlukan kapasitas untuk mengajukan komunikasi atau percakapan, dapat

menyimpulkan komunikasi, dan menjaga percakapan agar terarah serta membuat orang merasa nyaman dan mudah dipahami.<sup>28</sup>

## 2) Peran Mendidik (*Educational roles*)

Menurut Totok Martdikanto peran edukasi atau peran mendidik merupakan peran untuk mengembangkan proses belajar bersama penerima manfaat dan memberi pengetahuan pentingnya belajar terhadap penerima manfaat.<sup>29</sup>

Peran mendidik membutuhkan lebih banyak peran aktif dalam menata rencana. Pengembangan masyarakat merupakan suatu proses yang berkelanjutan, dan cara baru berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan merupakan aspek penting dari peran pekerja masyarakat dan berbagai keterampilan dalam mendidik sangat penting. Berbagai peran mendidik seorang pekerja masyarakat

adalah *peningkatan kesadaran, memberikan informasi, konfrontasi dan pelatihan*.<sup>30</sup>

Peningkatan kesadaran yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan terhadap struktur dan strategi perubahan sosial hingga orang-orang dapat berpartisipasi dan mengambil tindakan efektif. Terdapat beberapa kesempatan untuk meningkatkan kesadaran dalam bentuk aktivitas pengembangan masyarakat. Hal tersebut adalah hal yang paling mudah menyebar pada pekerja

<sup>28</sup> Ife and Tesoriero, 578.

<sup>29</sup> Martdikanto and Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*.

<sup>30</sup> Ife and Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, 580.

masyarakat yang baik karena hampir setiap situasi memiliki potensi lahirnya kesadaran.

Memberikan informasi kepada penduduk merupakan suatu peran yang bermanfaat yang dapat dilakukan oleh pekerja masyarakat. Dalam hal ini, informasi merupakan hal yang sangat penting bagi semua masyarakat dalam merencanakan bagaimana cara yang paling baik untuk memenuhi kebutuhannya, dan bagaimana mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Seorang pekerja masyarakat akan sering berada dalam posisi menginformasikan orang-orang mengenai apa yang sedang terjadi di dalam masyarakat.

Konfrontasi menjadi hal penting bagi seorang pekerja masyarakat dalam menghadapi suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Pentingnya konfrontasi agar kelompok menerima berbagai tanggung jawab legalnya. Terkadang penting menjadi orang yang melakukan konfrontasi atas berbagai isu moral atau isu prinsip dibandingkan isu legal. Jika sebuah kelompok masyarakat mengikuti berbagai program yang secara efektif bersifat rasis dan eksis, yang membawa pada penghancuran lingkungan yang tidak dipikir secara matang atau yang menyebabkan bahaya. Adanya konfrontasi sebagai konsekuensi atas tindakan-tindakannya.

Pelatihan merupakan peran edukatif yang paling spesifik, karena hal tersebut memberikan pengetahuan kepada penduduk

untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, pekerja masyarakat tidak menjadi seorang pelatih melainkan untuk mencari seseorang yang memberikan pelatihan yang dibutuhkan, akan menjadi lebih baik apabila menggunakan sumber daya sendiri. Pelatihan akan sangat efektif ketika hal itu diberikan atas dasar kemauan masyarakat sendiri.

### 3) Peran Representasional

Peran representasi merupakan peran seorang pekerja masyarakat yang digunakan untuk berinteraksi dengan pihak luar untuk kepentingan masyarakat. Seperti memperoleh sumber daya, advokasi, penggunaan media. Memperoleh sumber yang dimaksud adalah pendanaan, lapangan pekerjaan dan juga tenaga. Advokasi merupakan sesuatu untuk membela kepentingan masyarakat yang termajinalkan dan yang terakhir penggunaan media yang dimaksud merupakan penggunaan media seperti smartphone atau media cetak.

## 2. Kelompok sosial

### a. Pengertian kelompok sosial

Menurut George Homans yang dikutip Jacky Kelompok Sosial adalah kumpulan sejumlah orang yang saling berinteraksi satu sama lain dan memiliki perasaan untuk membentuk sesuatu yang terorganisasi dan berhubungan timbal baik.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Jacky, *SOSIOLOGI Konsep, Teori Dan Metode*, 2015.

Kelompok sosial menurut Soerjono Soekanto yang dikutip Khotimah merupakan suatu kumpulan beberapa orang yang nyata, teratur, dan orang-orang yang melaksanakan peranannya dan saling berkaitan untuk tercapainya tujuan yang sama.<sup>32</sup>

Menurut James M Henslin Kelompok sosial diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang memiliki persamaan tertentu dan percaya bahwa persamaan diantara mereka signifikan.<sup>33</sup>

Berdasarkan pemaparan definisi kelompok sosial diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan kelompok sosial merupakan kumpulan sejumlah orang yang saling berinteraksi serta melakukan peranannya (hak dan kewajibannya) dan memiliki tujuan yang sama.

## **b. Macam-macam kelompok sosial**

### 1) Kelompok Sosial formal

Menurut Soerjono Soekanto yang dikutip Khotimah, formal grup adalah kelompok yang mempunyai peraturan tegas yang dibuat oleh anggota untuk mengatur hubungan sesama.<sup>34</sup>

Kelompok sosial formal merupakan kelompok yang memiliki peraturan-pertaturan yang dibuat oleh anggota-anggota dan diresmikan.

<sup>32</sup>Khotimah, *SOSIOLOGI*, 2019, [https://repositori.kemdikbud.go.id/19480/1/Kelas%20XI\\_Sosiologi\\_KD%203.1%20%281%29.pd](https://repositori.kemdikbud.go.id/19480/1/Kelas%20XI_Sosiologi_KD%203.1%20%281%29.pd).

<sup>33</sup> James M Henslin, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*, n.d.

<sup>34</sup> Nofia Angela, "Sosiologi KELOMPOK SOSIAL," n.d., <https://shorturl.at/hGMX8>.

Menurut Max Weber kelompok sosial formal didirikan secara birokrasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :<sup>35</sup>

- a) Mempunyai tugas dan jabatan
- b) Memiliki struktur wewenang
- c) Memiliki peraturan
- d) Keteraturan

Berdasarkan pemaparan definisi kelompok sosial formal diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan kelompok sosial formal merupakan kelompok sosial yang memiliki peraturan, struktur, dan tugas yang disengaja dibuat oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan sesama.

## 2) Kelompok Sosial Informal

Menurut Soerjono Soekanto yang dikutip Sebastian Kelompok sosial informal diartikan sebagai kelompok yang dibentuk karena adanya hubungan yang berulang-ulang yang membuat pertemuan atas kepentingan bersama dan pengalaman yang sama.<sup>36</sup> Kelompok sosial informal terbentuk karena adanya interaksi yang berulang-ulang seperti contoh kelompok pertemanan, keluarga, dan lain sebagainya.

Menurut Max Weber yang dikutip Khotimah kelompok sosial informal diartikan sebagai kelompok yang tidak memiliki peraturan dan struktur organisasi yang pasti. Secara umum

<sup>35</sup> Khotimah, *SOSIOLOGI*.

<sup>36</sup>Dessy, Sebastian, "Kelompok Sosial," n.d., [https://www.academia.edu/34711278/KELOMPOK\\_SOSIAL](https://www.academia.edu/34711278/KELOMPOK_SOSIAL).

kelompok sosial informal dibentuk berdasarkan pengalaman yang sama dan pertemuan berulang-ulang kali.<sup>37</sup>

Kelompok sosial dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut atau kriteria yaitu :

- 1) Berdasarkan besar kecilnya jumlah anggota dalam kelompok.  
Contoh : keluarga, RT, dan RW
- 2) Berdasarkan derajat interaksi sosial erat atau tidaknya dalam kelompok. Contoh : paguyuban dan patembayan.
- 3) Berdasarkan proses terbentuknya. Contoh kelompok semu dan kelompok nyata.
- 4) Kepentingan dan wilayah
- 5) Berlangsungnya suatu kepentingan
- 6) Berdasarkan derajat organisasi, kelompok sosial terdiri atas

kelompok sosial terorganisasi dengan rapi seperti negara, TNI, dan perusahaan. Namun, ada kelompok sosial yang tidak terorganisasi dengan baik seperti kerumunan massa.<sup>38</sup>

Berdasarkan pemaparan macam-macam kelompok sosial dan klasifikasi tersebut. Peneliti menggunakan kelompok sosial formal yang terorganisir dalam penelitian ini dikarenakan sesuai dengan klasifikasi tersebut. Adapun kelompok sosial formal dan terorganisir pada penelitian ini yaitu :

- 1) Pemerintah Desa Tigasan Wetan

---

<sup>37</sup> Khotimah, *SOSIOLOGI*.

<sup>38</sup> Khotimah, *SOSIOLOGI*.



- 2) Badan Usaha Milik Desa Teras Tanah
- 3) Kelompok Pemuda Teras Tanah
- 4) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Teras Tanah

### c. Syarat-syarat kelompok sosial

Menurut Baron dan Byrne yang dikutip Angela syarat kelompok sosial yaitu :<sup>39</sup>

#### 1) Interaksi

Syarat kelompok sosial menurut Baron dan Byrne yaitu adanya interaksi diantara anggota satu sama lain.

#### 2) Interpenden

Syarat yang kedua yaitu interpenden dengan artian apa yang terjadi pada seorang anggota akan mempengaruhi anggota yang lain.

#### 3) Stabil

Dalam hal ini, stabil yang dimaksud yaitu lamanya waktu hubungan (minggu, bulan, tahun)

#### 4) Tujuan yang dibagi

Terdapat beberapa tujuan yang bersifat umum dan bersifat personal menyesuaikan dengan tugas yang dijalankan.

#### 5) Struktur

Dalam hal ini setiap anggota harus memiliki fungsi yang terstruktur sehingga dapat menjalankan peranannya.

---

<sup>39</sup> Angela, "Sosiologi KELOMPOK SOSIAL."

#### 6) Persepsi

Syarat yang terakhir yaitu persepsi, anggota harus menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok itu.

### 3. Pengembangan Potensi wisata

#### a. Pengertian pengembangan potensi wisata

Dalam konsep pengembangan wisata menurut Paturisi yang dikutip Eva pengembangan diartikan sebagai sebuah strategi yang digunakan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisatawan agar mengalami peningkatan pengunjung sehingga dampak positifnya dapat dirasakan oleh sekitar seperti masyarakat dan pemerintah.<sup>40</sup>

Berdasarkan pemaparan definisi pengembangan dalam konsep wisata diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan pengembangan merupakan strategi yang dilakukan untuk memajukan dan memperbaiki pelayanan wisata dan produk secara bertahap.

Potensi wisata menurut Sukardi yang dikutip Samuel merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah yang memiliki daya tarik wisata.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Pendit yang dikutip I Nyoman Sunarta merupakan segala sesuatu yang didapat di daerah tujuan wisata.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Eva Murni Mustika and Anwar Parawangi, "Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur" Vol 2 (2021), <https://urlxz.com/6z8gme>.

<sup>41</sup> Samuel Saut Marihot Silitoonga and I Putu Anom, "Kota Tua Baru Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah" Vol 4 (2016).

<sup>42</sup> I Nyoman Sunarta, "Jurnal Destinasi Wisata" Vol III (n.d.).

Berdasarkan pemaparan definisi pengembangan potensi wisata diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan pengembangan potensi wisata merupakan strategi yang dilakukan untuk memajukan dan memperbaiki pelayanan wisata dan produk yang di miliki oleh daerah tujuan wisata yang dilakukan secara bertahap.

#### **b. Metode Pengembangan potensi wisata**

Menurut Cooper yang dikutip Komang terdapat empat cara yang harus dimiliki dalam pengembangan potensi wisata agar dapat menarik pengunjung atau wisatawan, diantaranya yaitu :

##### 1) Atraksi (*Attraction*)

Atraksi merupakan sesuatu yang dapat dinikmati di tempat wisata meliputi keindahan alamnya, kebudayaan dan seni.

##### 2) Aksesibilitas (*Accessibilities*)

Aksesibilitas merupakan jalan untuk menuju ke destinasi wisata tersebut.

##### 3) Fasilitas (*Facility*)

Fasilitas merupakan sesuatu yang ada di tempat wisata yang digunakan untuk mempermudah wisatawan atau pengunjung. Seperti kamar mandi dan mushollah.

##### 4) Layanan (*Ancillary Services*)

*Ancillary Services* merupakan layanan yang diberikan ditempat wisata untuk melayani pengunjung yang datang. Contoh seperti restoran atau *cafe*.

Didalam sebuah artikel Sejarah dan sosial terdapat empat cara untuk memaksimalkan potensi wisata diantaranya yaitu :

1) Memaksimalkan aksesibilitas

Mempermudah atau memperbaiki jalan menuju destinasi wisata sehingga mudah di akses oleh para wisatawan.

2) Meningkatkan branding atau promosi

Dengan mengikuti perkembangan zaman melalui media sosial sehingga mudah dijangkau dan diketahui oleh banyak kalangan.

3) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia dalam pengembangan wisata merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengembangan wisata.

4) Keberlanjutan

Keberlanjutan yaitu dengan melestarikan wisata tersebut.

**c. Macam-Macam Potensi Wisata**

Menurut Sujali yang dikutip Putu Udiani potensi wisata merupakan kemampuan suatu wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan. Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam yaitu potensi wisata alam, potensi budaya, dan potensi wisata manusia (buatan).<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Putu Udiani Purwita and Ida Bagus Suryawan, "Pengembangan Potensi Pantai Lovina Sebagai Ekowisata Pesisir Di Desa Kalibukbuk Kabupaten Buleleng Bali" Vol 6 (2018), <https://urlxz.com/ehpwuy>.

1) Potensi wisata Alam

Potensi wisata alam yaitu kemampuan suatu wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan yang berangkat dari buatan alam seperti flora dan fauna pada suatu wilayah. Contohnya seperti pantai, gunung, dan hutan.

2) Potensi budaya

Potensi wisata alam yaitu kemampuan suatu wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan yang berangkat dari budaya suatu daerah.

3) Potensi wisata Buatan Manusia

Potensi wisata buatan manusia yaitu kemampuan suatu wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan yang berangkat dari karya atau buatan manusia yang dapat menjadi obyek wisata.

**d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Potensi Wisata**

Dalam proses pengembangan potensi wisata faktor penghambat dan faktor pendukung memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pengembangan potensi wisata. Berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi wisata :

1) Faktor Pendukung Pengembangan Potensi Wisata

Dalam proses pengembangan potensi wisata tentu terdapat faktor-faktor yang mendukung proses pengembangan. Menurut

penelitian dari Anik Widiastuti dan Annisa Siti Nurhayati faktor pendukung pengembangan potensi wisata dikategorikan menjadi dua yaitu :<sup>44</sup>

a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari potensi daerah setempat seperti alam, budaya, dan sumber daya manusia. Menurut Azis Syahban faktor yang menjadi penentu pengembangan potensi wisata diantaranya yang pertama yaitu Atraksi yang mengikat wisatawan baik itu alam maupun kejadian. Kedua, Aksesibilitas yang merupakan akses atau jalan untuk menuju tempat wisata. Ketiga, fasilitas seperti penginapan, kamar mandi, dan mushollah. Keempat, organisasi pariwisata yaitu adanya organisasi yang mengelola wisata tersebut.<sup>45</sup>

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari pihak luar seperti kerjasama dengan pihak lain. Pengembangan potensi wisata dapat berkembang melalui kolaborasi atau

---

<sup>44</sup> Anik Widiastuti dan Annisa Siti Nurhayati, "Faktor- Faktor yang mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Ngangring Sleman" Vol 1, No 1 (2019). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v1i1.26852>

<sup>45</sup> Azis Syahban. "Faktor Penentu Berkembangnya Objek Wisata" <https://www.scribd.com/document/360003707/Faktor-Yang-Menentukan-Berkembangnya-Suatu-Objek-Wisata>

kerjasama dan dukungan dari pihak luar, seperti dukungan dari pemerintah desa, pemerintah kabupaten atau provinsi.<sup>46</sup>

## 2) Faktor Penghambat Pengembangan Potensi Wisata

Dalam proses pengembangan potensi wisata tentu terdapat faktor yang menjadi penghambat proses pengembangan. Menurut Marlin Rosanti Mellu, Juita L. D Bessie dan Tobias Tokan Bunga faktor penghambat pengembangan potensi wisata yaitu Letak geografis suatu daya tarik wisata akan mengalami permasalahan ketika mengalami bencana alam, status kepemilikan tanah, dan aksesibilitasnya.<sup>47</sup>



---

<sup>46</sup> Anik Widiastuti dan Annisa Siti Nurhayati, "Faktor- Faktor yang mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Ngangring Sleman" Vol 1, No 1 (2019). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v1i1.26852>

<sup>47</sup> Juita Bessie, Marlin Rosanti Mellu, Tobias Tokan Bunga. " Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo,Kecamatan Mollo Tengah,Kabupaten Timor Tengah Selatan)" Jurnal Management (UKM's) Jil. 7,No. 2,2018. 274 10.355508/jom.v7i2.1216

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Menurut Anselm Strauss & Juliet Corbin penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan.<sup>48</sup>

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilandasi oleh pemikiran postpositivisme yang digunakan untuk meneliti secara alamiah, dalam hal ini peneliti menjadi instrumen kunci. Teknik pengumpulan data menggunakan gabungan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data berupa data kualitatif, analisis datanya berupa induktif atau kualitatif.<sup>49</sup>

Menurut Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menangkap suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan berbagai metode yang alamiah.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, n.d.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2020.

<sup>50</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2017.



## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian secara sengaja peneliti pilih dengan pertimbangan keberadaan fenomena yang terjadi di Wisata Bukit Dami. Lokasi penelitian berada di Wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Peneliti memilih lokasi dan objek pengembangan Wisata Bukit Dami dengan pertimbangan Wisata Bukit Dami merupakan wisata baru yang baru dirintis oleh kelompok sosial untuk pembangunan suatu desa. Saat ini wisata ini dikenal oleh masyarakat sekitar dan sudah memiliki media sosial sehingga masyarakat mudah untuk mengetahuinya. Wisata Bukit Dami memberikan paket wisata untuk menginap di atas Bukit Dami, tempat wisata ini memiliki cafe di atas Bukit. Bukit Dami dikembangkan menjadi obyek wisata yang bukan hanya menyuguhkan keindahan alam atau wisata alam melainkan juga wisata literasi dan edukasi dengan adanya program “Pohon Bercerita” memadukan Pohon, Literasi, Teknologi digital dan pariwisata hijau.

## **C. Subjek Penelitian**

Pada bagian ini memaparkan jenis data dan sumber data. Dalam hal ini mencangkup siapa saja yang akan dijadikan sebagai sumber informasi dari penelitian ini dan bagaimana data tersebut akan dicari. Data yang diperlukan pada penelitian ini dapat diperoleh dari subyek atau informasi yang memahami secara mendalam bagaimana peran kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata dan apa saja faktor penghambat dalam pengembangan potensi wisata. Maka peneliti memilih menentukan informan

dengan cara *Purposive Sampling* yakni memilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Peneliti memilih informan yang berkaitan dengan Desa Wisata Bukit Dami seperti pengelola Desa Wisata Bukit Dami meliputi Pemerintah Desa, Bumdes Teras Tanah, dan Kelompok pemuda Teras Tanah dan Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah. Adapun beberapa subyek yang dipilih dalam penelitian ini :

### **1. Pemerintah Desa**

Peneliti memilih Kepala Desa dan Sekretaris Desa sebagai informan dari pemerintah desa. Beliau bernama Bapak Nasan selaku Kepala Desa Tigasan Wetan dan Bapak Misnajianto . Dari bapak Nasan dan Misnajianto peneliti mendapatkan informasi mengenai latar belakang adanya wisata Bukit Dami dan peranan beliau dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi wisata.

### **2. Bumdes Teras Tanah**

Peneliti memilih Direktur Bumdes dan Sekretaris Bumdes Teras Tanah untuk dijadikan informan. Beliau bernama Wahyudi Bahtiar yang merupakan direktur Bumdes dan Dewi Wahyuning Ria Putri yang merupakan sekretaris Bumdes. Peneliti mendapatkan informasi mengenai latar belakang adanya wisata Bukit Dami dan peranan beliau dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi wisata.

### 3. Kelompok Pemuda Teras Tanah

Peneliti memilih Ketua kelompok pemuda dan salah satu anggota Teras Tanah untuk dijadikan informan. Beliau bernama Wahyudi Bahtiar yang merupakan ketua kelompok pemuda Teras Tanah dan Mahrundi yang merupakan anggota kelompok Teras Tanah. Peneliti mendapatkan informasi mengenai latar belakang adanya wisata Bukit Dami dan peranan beliau dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi wisata.

### 4. Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah

Peneliti memilih Mahrundi, Misbahul Munir dan Arum. Mahrundi merupakan ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Teras Tanah. Misbahul Munir merupakan anggota kelompok sadar wisata divisi Hubungan Masyarakat dan Pak Arum merupakan anggota keamanan. Peneliti mendapatkan informasi mengenai latar belakang adanya wisata Bukit Dami dan peranan beliau dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi wisata.

**Tabel 3.1**  
**Data Informan Peneliti**

No	Nama	Jabatan
1.	Wahyudi Bahtiar	Ketua Kelompok Pemuda Teras Tanah dan Direktur Bumdes Teras Tanah
2.	Dewi Wahyuning Ria Putri	Sekretaris Bumdes Teras Tanah

3.	Nasan	Kepala Desa Tigasan Wetan
4.	Misnajianto	Sekretaris Desa
5.	Mahrundi	Ketua Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah
6.	Misbahul Munir	Humas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Teras Tanah
7.	Arum	Devisi Keamanan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Teras Tanah dan Penjaga parkir

Sumber : Dikelola Oleh Penulis

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan beberapa cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kemampuan seseorang orang untuk mengamati menggunakan hasil kerja pancaindera mata dan dibantu dengan pancaindra lainnya. Menurut Zuchri Abdussamad observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diamati. Tujuan dari observasi yaitu untuk

mengetahui secara langsung data dan fakta yang terdapat di lapangan dan melakukan pembuktian terhadap data yang diperoleh.<sup>51</sup>

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara terus terang atau tersamar yaitu dalam hal ini peneliti menyatakan dengan terus terang kepada subyek penelitian bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi subyek yang diteliti mengetahui dari awal sampai akhir aktivitas peneliti. Jadi peneliti langsung melakukan pengamatan ke tempat penelitian untuk mengamati secara langsung potensi wisata Bukit Dami.

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian data tidak hanya diperoleh hanya dengan observasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan atau menemukan permasalahan dan untuk mengetahui responden secara mendalam.<sup>52</sup>

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur agar menemukan permasalahan secara terbuka dan mendapatkan informasi mendalam dan sesuai dengan kebutuhan data yang dibutuhkan pada penelitian ini dan tetap mengacu pada pedoman wawancara.

---

<sup>51</sup> Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, 2021.

<sup>52</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif selain wawancara dan observasi. Penelitian semakin kredibilitas apabila menggunakan dokumentasi. Pada teknik ini terdapat beberapa bentuk dokumentasi yang digunakan seperti data secara tertulis, rekaman suara, gambar, video, dan lain-lain. Data yang diperoleh dari dokumentasi untuk memperkuat hasil data lapangan.<sup>53</sup>

### E. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono bersifat induktif, analisis berdasarkan dari data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Kemudian dari hipotesis di carikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis dari data tersebut dapat diterima atau ditolak. Jika diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori.<sup>54</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu:<sup>55</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Langkah pertama yaitu pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan kurun waktu sehari-hari, berbulan-bulan sampai menemukan data yang diperoleh.

<sup>53</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

<sup>54</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif.

<sup>55</sup> Sugiyono.

## 2. Kondensasi data

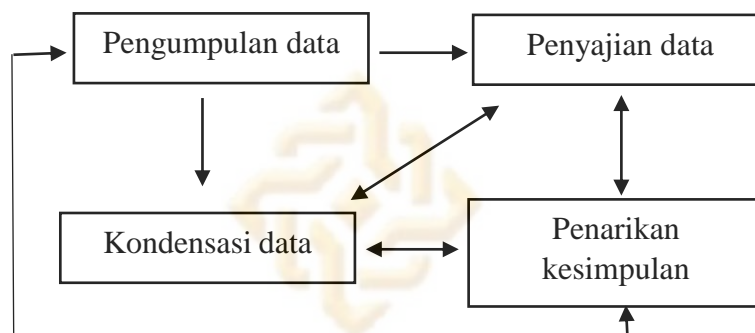
Langkah kedua yaitu kondensasi data, kondensasi data yaitu merinci data yang sudah diperoleh dari penelitian dengan menyederhanakan dan menyeleksi data baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dalam penelitian semakin lama peneliti melakukan penelitian di lapangan maka semakin banyak data yang diperoleh, yang membuat semakin kompleks dan rumit. Dengan melakukan kondensasi data memudahkan peneliti untuk merinci atau memilih hal-hal pokok atau yang penting pada penelitian.

## 3. Penyajian data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

## 4. Penarikan dan pengujian kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan pengujian kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang dilakukan untuk menjawab dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan dari sumber informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 3.1 Analisis Data  
(Sumber : Dikelola oleh peneliti )

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian. Kredibilitas data yang diperoleh diuji untuk memastikan apakah penelitian yang dilaksanakan memenuhi dengan standar keilmuan dan menguji valid tidaknya data.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber menurut Sugiyono yaitu menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam hal ini dapat dapat membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan wawancara sebelumnya, membandingkan perspektif sumber berdasarkan keadaan, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.<sup>57</sup> Pertama, Peneliti melakukan wawancara bersama Kepala Desa Tigasan Wetan sebagai

<sup>56</sup> Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif.

<sup>57</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.



sampel pemerintah desa. Kemudian untuk mengecek validitas data, peneliti melakukan wawancara bersama sekretaris Desa Tigasan Wetan. Kedua, Peneliti melakukan wawancara bersama Direktur Bumdes Teras Tanah sebagai sampel Bumdes. Kemudian untuk mengecek validitas data, peneliti melakukan wawancara bersama sekretaris Bumdes Teras Tanah. Ketiga, Peneliti melakukan wawancara bersama ketua Kelompok Pemuda Teras Tanah sebagai sampel Kelompok Pemuda Teras Tanah. Kemudian untuk mengecek validitas data, peneliti melakukan wawancara bersama sekretaris Kelompok Pemuda Teras Tanah. Keempat, Peneliti melakukan wawancara bersama ketua Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah sebagai sampel Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah. Untuk mengecek validitas data, peneliti melakukan wawancara bersama sekretaris Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah.

## 2. Triangulasi teknik

Menurut Sugiyono triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas data dengan teknik yang berbeda.<sup>58</sup> Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari lapangan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan adanya pengujian ini agar data yang diperoleh lebih valid. Peneliti melakukan observasi di wisata Bukit Dami untuk mengetahui valid tidaknya data yang diperoleh dari hasil wawancara. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati fasilitas dan layanan yang tersedia di wisata Bukit Dami.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif.

Kemudian peneliti meminta data-data pendukung kepada sampel atau subyek penelitian terkait wisata Bukit Dami berupa dokumentasi seperti surat keterangan Pokdarwis, profil Desa Tigasan Wetan, dan dokumentasi kegiatan di wisata Bukit Dami.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap penelitian merupakan bagian dari proses penelitian yang dilakukan dari persiapan hingga peneliti menyusun laporan yang dibuat. Dalam penelitian, peneliti melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

### **1. Tahap pralapangan**

Tahap pralapangan merupakan tahap awal dari penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penentuan mengenai lokasi, objek penelitian, subjek penelitian, serta mengidentifikasi masalah yang akan diteliti serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan ketika penelitian.

Pada penelitian kali ini peneliti memilih lokasi penelitian di Bukit Dami yang berada di Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Objek penelitian berfokus pada peran kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata dengan subjek penelitian yaitu Pemerintah Desa, Bumdes Teras Tanah, Kelompok Pemuda Teras Tanah, dan Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah.

### **2. Tahap pelaksanaan penelitian**

Tahapan yang ke dua yaitu tahap pelaksanaan penelitian. Tahap ini peneliti memulai proses penelitian dengan terjun langsung ke lapangan

untuk memperoleh data. Dalam tahap ini peneliti sudah mengetahui siapa saja yang akan dijadikan subjek penelitian, objek penelitiannya dan lokasi agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

### 3. Tahap penyelesaian

Tahapan yang terakhir yaitu tahap penyelesaian dengan cara mengolah data yang diperoleh dari lapangan dengan menganalisis dan menyajikan data dari berbagai sumber. Pada tahap ini peneliti memberikan kesimpulan pada laporan yang disusun yang berisi data dari penelitian. Penyusunan laporan sesuai dengan Buku Pedoman Karya Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Wisata Bukit Dami

Bukit Dami merupakan wisata yang berada di desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Bukit Dami memiliki ketinggian sekitar 200 mdpl. Disebut dengan sebutan *the center of line* atau keindahan disegala arah karena dapat menyaksikan pemandangan pegunungan disekitar bukit dami seperti Gunung Lemongan, Gunung Argopuro, dan gemerlap lampu perkotaan disaat malam hari. Awal mula dijadikannya Bukit Dami sebagai tempat wisata berawal dari keresahan seorang pemuda yang bernama Wahyudi Bahtiar.

“Ya sebetulnya awalnya sebelum ada ide-ide dari Wahyudi memang itunya rame. Mulai dulu bukit dami itu rame jadi setelah Wahyudi itu lulus kuliah dari bali mungkin apa ya punya ide mau dikembangkan mau dijadikan wisata ,pertama kesaya Wahyudi itu “ lek gimana kalo bukit dami ini dibuat wisata?” Silahkan cuman dananya mau dapat dari mana kan ya,awalnya “ gapapa lek nanti saya minta sumbangan ke temen-temen saya nanti” oh iya da gapapa,akhirnya dibuatkan apa apa tempat foto-foto itu terus ditanami apa gak tau saya gak apal itu sampek berkembang dikit-dikit akhirnya akhirnya yaitu dianggarkan dari dana desa karena mau buat apa itu katanya disana,positiflah sekiranya sukses lah.”<sup>59</sup>

Desa Tigasan Wetan memiliki citra negatif di masyarakat seperti daerah pelosok, tempat kriminal tinggi, dan kenakalan remaja. Untuk mencegah terjerumus dan terjebak ke hal yang serupa dengan membuat kegiatan yang positif. Tepat pada tanggal 10 November 2019 dibentuk

---

<sup>59</sup> Nasan, diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023.

wadah pemuda yang bernama Teras Tanah. Filosofi dari nama Teras Tanah yaitu terdepan namun tetap merendah. Kegiatan Teras Tanah yaitu arahnya selain untuk kegiatan pemuda arahnya yaitu untuk mengolah potensi desa ini yaitu Bukit Dami. Acara awal Teras Tanah yaitu acara *mabiruh ghunong* atau penghijauan dan pengenalan potensi Bukit Dami.

Bukit Dami memberikan beberapa destinasi dan paket edukasi seperti pohon bercerita, kelas pohon, dan sekolah hijau. Bukit Dami memberikan paket penginapan dan menanam. Bukit Dami memiliki beberapa fasilitas seperti kamar mandi, musholla, café, tempat duduk, dan ayunan. Disetiap hari minggu cafe Bukit Dami menampilkan live musik.<sup>60</sup>

## 2. Pengelola Wisata Bukit Dami

Dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami dikelola oleh beberapa kelompok sosial sebagai berikut :

### a. Pemerintah Desa Tigasan Wetan

Desa Tigasan Wetan berdasarkan cerita tokoh tua merupakan desa yang penduduknya pendatang, yang mayoritas penduduknya dari suku madura. Nama Desa Tigasan Wetan berasal dari kata Tegar yang memiliki arti kancang atau kuat yang kemudian berubah menjadi sebutan Tigasan. Berdasarkan letak geografis Desa Tigasan Wetan memiliki tujuh dusun diantaranya yaitu Dusun Krajan, Dusun Curah Watu, Dusun Pandansari, Dusun Go Ongo, Dusun Pasar Arah, Dusun

---

<sup>60</sup> Observasi di Bukit Dami, 17 Desember 2023

Gunung Dami, dan Dusun Drandang. Desa Tigasan Wetan memiliki Luas 843.000 Km<sup>2</sup> dan mempunyai penduduk sebanyak 6.181 jiwa.

Desa Tigasan Wetan dalam pelaksanaan pemerintahannya dipimpin oleh Nasan. Nasan merupakan kepala desa Tigasan Wetan yang sudah memimpin 2 periode. Pelaksanaan administrasi desa dipimpin oleh Misnajianto yang merupakan sekretaris Desa Tigasan Wetan. Terdapat beberapa bidang dalam struktur organisasi Desa Tigasan Wetan yaitu Kasi Pemerintahan yang dijabat oleh Arik Irawati, Kasi Kesejahteraan yang dijabat oleh Fathurozi, Kasi Pelayanan dijabat oleh Miroatul Ulfa, Kaur TU dan Umum dijabat oleh M. Edi Siswanto, Kaur Perencanaan dijabat oleh Ela Alfiansyah. Desa Tigasan Wetan memiliki 7 dusun meliputi Dusun Krajan yang dipimpin oleh Ihlasun, Dusun Curah Watu dipimpin oleh Misnali, Dusun Pasar Arah dipimpin oleh Moh. Hadianto, Dusun Gonggo dipimpin oleh Yulianto, Dusun Gunung Dami dipimpin oleh Nitrap Priyadi, Dusun Pandansari dipimpin oleh Sariyanto, dan Dusun Drandang dipimpin oleh Atrum Hariyadi.



Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Tigasan Wetan  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

b. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah

BumDes Teras Tanah merupakan Badan Usaha Milik Desa Tigasan Wetan yang memiliki potensi wisata yaitu wisata Bukit Dami yang memiliki keindahan di segala arah dan peternakan ayam pedaging. BumDes Teras Tanah memiliki tujuan untuk memperbaiki sektor ekonomi lokal dan membuka lapangan pekerjaan baru.

Adapun visi dari BumDes yaitu untuk mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Tigasan Wetan yang berdaya, mandiri, dan sejahtera dengan pengembangan usaha ekonomi kerakyatan, pariwisata, kearifan lokal budaya, pertanian dan peternakan yang tekoleksi.

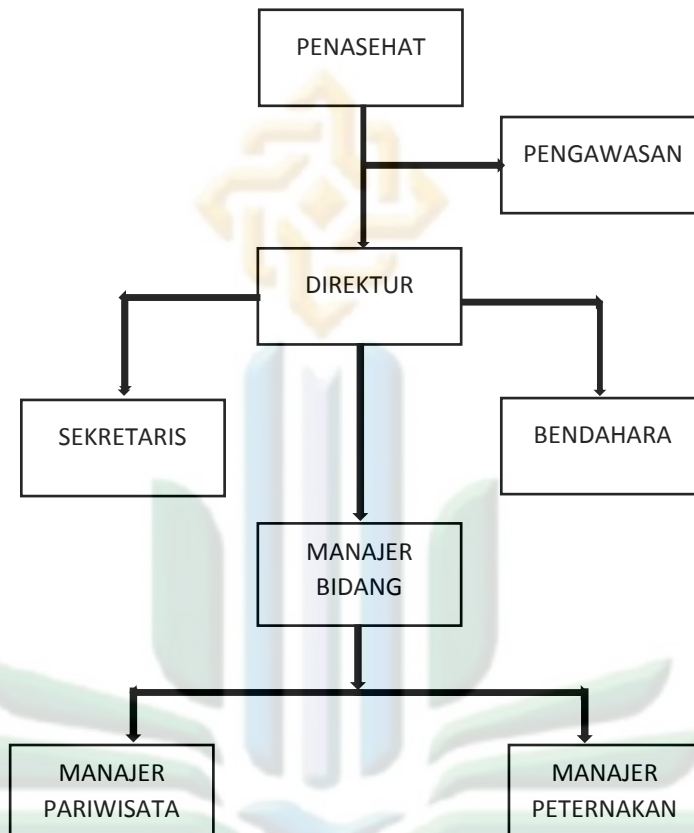
Sedangkan Misi dari BumDes Teras Tanah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan studi banding.
- 2) Mengelola secara mandiri potensi alam atau sumber daya alam Desa.
- 3) Meningkatkan kualitas kelembagaan.
- 4) Meningkatkan permodalan melalui pengembangan ekonomi produktif di desa.
- 5) Menciptakan peluang kerja bagi masyarakat kurang mampu yang ada di desa.

- 6) Meningkatkan ketahanan ekonomi dengan menggalakkan usaha ekonomi kerakyatan melalui program strategis dibidang produksi pertanian, pemasaran usaha kecil dan menengah, serta pariwisata.
- 7) Mengembangkan Bukit Dami menjadi wisata edukasi pilihan.
- 8) Menjaga dan memperkalkan kearifan lokal sebagai daya tarik pariwisata.
- 9) Memfasilitasi kelompok tani dan ternak untuk meningkatkan produksi.
- 10) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah memiliki struktur organisasi meliputi Penasehat yang dijabat oleh Nasan, Pengawasan yang dijabat oleh Alip Prasetyo, Direktur yang dijabat oleh Wahyudi Bahtiar, Sekretaris dijabat oleh Dewi Wahyuning Ria Putri, Bendahara dijabat oleh Khusnul Hotimah, Manajer Pariwisata dijabat oleh Mahrundi, dan Manajer Peternakan dijabat oleh Hasbullah Huda.





Gambar 4.2 Struktur BUMDES Teras Tanah  
(Sumber : Dokumentasi Arsip Bumdes Teras Tanah)

**Tabel 4.1**  
**(Daftar SDM BumDes)**

No	Nama	Jabatan
1.	Nasan	Penasehat
2.	Alip Prasetyo	Pengawas
3.	Wahyudi Bahtiar	Direktur
4.	Dewi Wahyuning Ria Putri	Sekretaris
5.	Khusnul Hotimah	Bendahara
6.	Mahrundi	Manajer Pariwisata
7.	Hasbullah Huda	Manajer Peternakan

Sumber : Profil Bumdes Teras Tanah

c. Kelompok Pemuda Teras Tanah

Kelompok Pemuda Teras Tanah merupakan wadah untuk para pemuda Desa Tigasan Wetan untuk memberikan kegiatan positif kepada para pemuda untuk memajukan desa. Adapun salah satu kegiatannya yaitu mengembangkan potensi desa yaitu wisata Bukit Dami. Kegiatan kelompok pemuda Teras Tanah tidak hanya fokus pada pengelolaan wisata Bukit Dami melainkan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan desa dan masyarakat.

Kelompok pemuda Teras Tanah memiliki visi menjadi komunitas anak muda yang aktif, kreatif dan inovatif dalam membangun kebersamaan dan mencapai tujuan bersama untuk masa depan yang lebih baik. Adapun misi dari kelompok pemuda teras tanah meningkatkan rasa solidaritas dan persatuan antar anggota komunitas, mengembangkan potensi kreativitas dan inovasi anggota untuk berkontribusi dalam memecahkan masalah di lingkungan sekitar, mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan lingkungan, memperkuat jaringan kerjasama dengan instansi pemerintah, organisasi non profit, dan komunitas sekitar untuk mencapai tujuan bersama, dan menyediakan sarana dan prasarana bagi anggota untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan serta pengalaman.

Kelompok Pemuda Teras Tanah memiliki sumber daya manusia atau struktur organisasi meliputi pembina yang dijabat oleh Nasan, Penasehat dijabat oleh Misnajianto, Wahyudi Bahtiar menjadi

Ketua Kelompok Pemuda Teras Tanah, Alip Prasetyo menjadi wakil ketua, Silfy Damayanti merupakan sekretaris kelompok pemuda Teras Tanah, dan bendahara yaitu Khusnul Khotimah.

**Tabel 4.2**  
**Sumber Daya Manusia Kelompok Pemuda Teras Tanah**

No	Jabatan	Nama
1.	Pembina	Nasan
2.	Penasehat	Misnajianto
3.	Ketua	Wahyudi Bahtiar
4.	Wakil Ketua	Alip Prasetyo
5.	Sekretaris	Silfy Damayanti
6.	Bendahara	Khusnul Hotimah
7.	Hubungan Masyarakat	Mahrundi Imam Jazuli Rizha Regita Cahyani Muhammad Iswandi Rohana
8.	Pengembangan Sumber Daya Manusia	Nanag Khosim Sahrul Saputra Muhammad Qodir Hikmatul Soimah
9.	Ekspedisi & Penjelajah	Misbahul Munir
10.	Publikasi Dan Dokumentasi	Habullah Huda Irfan Yahya Efendi
11.	Logistik	Yuliatin Fatmawati Dessi Ayu Arista Zainal Alim Muhammad Al Amin Sahrul Mauludi Eka Sri

Sumber : Dokumentasi dari Ketua Kelompok Pemuda Teras Tanah

d. Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah (POKDARWIS Teras Tanah)

Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah (POKDARWIS Teras Tanah) merupakan sekumpulan orang yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan wisata dan memiliki kesadaran terhadap potensi wisata di Bukit Dami. Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah memiliki visi mewujudkan pariwisata yang bermutu, berdaya saing,

dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat Desa Tigasan Wetan. Misi dari Kelompok Sadar Wisata yaitu mengembangkan industri wisata demi terciptanya lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat, Mengkampanyekan Sapta Pesona (Aman, Tertib, Sejuk, Indah, Ramah Tamah dan kenangan) kepada masyarakat Tigasan Wetan. Menyediakan fasilitas kebersihan, Pelayanan informasi terpadu dan keamanan bagi wisatawan. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Tigasan Wetan terutama hal kepariwisataan, dan memanfaatkan atau menggali Sumber Daya Alam (SDA) Tigasan Wetan dalam mendukung pariwisata sehingga kedepan lebih baik.

Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah memiliki sumber daya manusia dalam kepengurusannya meliputi Pembina yang diamanahkan kepada Kepala Dispoaparbud Kabupaten Probolinggo dan Camat Leces, Penasehat yang diamanahkan kepada Kepala Desa Tigasan Wetan dan BPD LPMD Tigasan Wetan, Pengarah yang diamanahkan kepada Sekretaris Desa yaitu Misnajianto dan Wahyudi Bahtiar, Ketua Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah yaitu Mahrundi, Wakil Ketua Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah yaitu Hasbullah Huda, Sekretaris Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah yaitu Dewi Wahyuning Ria Putri, dan Bendara Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah yaitu Khusnul Hotimah.

**Tabel 4.3**  
**Sumber Daya Manusia POKDARWIS Teras Tanah**

No	Jabatan	Nama
1.	Pembina	Kepala Disporaparbud Kab. Probolinggo Camat Leces
2.	Penasehat	Kepala Desa Tigasan Wetan Bpd Lpmd Tigasan Wetan
3.	Pengarah	Sekretaris Desa Wahyudi Bahtiar
4.	Ketua	Mahrundi
5.	Wakil Ketua	Hasbullah Huda
6.	Sekretaris	Dewi Wahyuning Ria Putri
	Bendahara	Khusnul Hotimah
	Seksi-Seksi	
	Keamanan Dan Ketertiban	Tisan Herman Tosan Arum Mistar Nanang
	Daya Tarik Wisata Dan Kenangan	Riza regita M Kodir Budi Haryono Ain Noor R.Q.A.A Abd Latif
	Kebersihan Dan Keindahan	Desy Ayu Arista Muhan Ferma Fadila Naton
	Humas Dan Pengembangan Sdm	Misbahul Munir Komaruddin Didik Iswanto Zainal Alim Ulik Illiyin
	Kerajinan Dan Kuliner	Imam Jazuli Rohana M. Al amin Yuliatin Silfi Damayanti
	Kelestarian Alam, Kesenian, Dan Kebudayaan	M. Sahroni Sanjaya Lukman Hakim Alip Prasetyo Arsadi
	Desain, Publikasi, Dan Dokumen	Irfan Y.E Diki

		Adit Shoimah Muhammad Iswandi
--	--	-------------------------------------

Sumber : Dokumentasi dari Ketua Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah.

## B. Penyajian Data dan Analisis

Pada sub bab ini peneliti menjabarkan hasil penelitian dalam bentuk narasi terkait permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB 1, yaitu mengenai peran kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami. Hasil penelitian ini peneliti dapatkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun langkah yang dilakukan oleh peneliti, yang pertama yaitu peneliti membuat surat perizinan untuk meneliti di Desa Tigasan Wetan yang dibuat oleh Fakultas Dakwah Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember. Kemudian tahapan kedua setelah peneliti mendapatkan surat izin, peneliti mendatangi Balai Desa Tigasan Wetan Kabupaten Probolinggo untuk meminta izin kepada Bapak Kepala Desa Tigasan Wetan, Ketua Kelompok Teras Tanah, Direktur Bumdes, dan Ketua Kelompok Sadar Wisata untuk melakukan penelitian selama +-30 hari. Setelah mendapatkan izin peneliti selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa pengelola wisata Bukit Dami yaitu dengan pemerintah desa, ketua kelompok Teras Tanah, Direktur Bumdes Teras Tanah, dan anggota kelompok sadar wisata Teras Tanah.

Pada penyajian data dan analisis data peneliti menjabarkan hasil temuan yang telah diteliti peneliti di wisata Bukit Dami, diantaranya yaitu :

1. Data Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Pengembangan potensi wisata menurut Paturisi yang dikutip Eva pengembangan diartikan sebagai sebuah strategi yang digunakan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisatawan agar mengalami peningkatan pengunjung sehingga dampak positifnya dapat dirasakan oleh sekitar seperti masyarakat dan pemerintah.<sup>61</sup>

Pengembangan potensi wisata yang terdapat di Desa Tigasan Wetan wisata Bukit Dami yaitu dengan adanya penambahan fasilitas atau destinasi yang di buat setelah di resmikannya Bukit Dami menjadi tempat wisata. Alam mendukung desa Tigasan Wetan untuk memiliki destinasi wisata alam yang berupa bukit yang setiap tahunnya mengalami pengembangan potensi. Pengembangan potensi wisata dilihat dari alam, budaya, dan buatan. Di tahun 2017 Bukit Dami belum dikelola dan diperkenalkan ke masyarakat, belum terlihat potensi budaya dari masyarakat sekitar Bukit Dami, dan tidak ada potensi buatan yang dibuat seperti fasilitas. Tahun 2018 belum dikelola dan diperkenalkan ke masyarakat, belum terlihat budaya masyarakat disekitar Bukit Dami, dan tidak ada potensi buatan seperti fasilitas yang dibuat. Tahun 2019 sampai dengan 2024 Bukit Dami mulai dikelola dan diperkenalkan ke masyarakat luar, Budaya gotong royong ada setelah diadakan kegiatan *mabiruh ghunong* atau penghijauan bersama masyarakat sekitar terdapat beberapa

---

<sup>61</sup> Mustika and Parawangi, "Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur."

kegiatan yang diadakan di Bukit Dami seperti sekolah hijau, kelas pohon , *camping ground* dan *live music*, Penambahan fasilitas seperti mushollah, kamar mandi, tempat parkir , tempat duduk atau *bean bag* dan *café*.

**Tabel 4.4**  
**Data pengembangan potensi wisata Bukit Dami tahun 2017-2024**

Tahun	Potensi Wisata		
	Alam	Budaya	Buatan
2017	Bukit Dami namun belum dikelola dan diperkenalkan	Belum ada potensi budaya dari masyarakat	Belum ada potensi buatan yang dibuat.
2018	Bukit Dami namun belum dikelola dan diperkenalkan	Belum ada potensi budaya dari masyarakat	Belum ada potensi buatan yang dibuat.
2019-2024	Di kelola dan diperkenalkan ke masyarakat luar, masyarakat dapat menikmati keindahan alam disekitar Bukit Dami, serta pepohonan yang ditanam oleh pengelola	Awal dikelola diadakan agenda yang dinamai <i>mabiruh ghunong</i> atau penghijauan bersama masyarakat sekitar dan para pengunjung.	Penambahan fasilitas seperti mushollah,kamar mandi, dan tempat parkir. Café Ayunan Tempat duduk atau <i>bean bag</i> <i>Camping ground</i> Sekolah hijau Kelas pohon Live music Pohon bercerita

Sumber : Dokumentasi arsip Teras Tanah

Bukit Dami sebelum dikelola dan dikenal oleh masyarakat luas menjadi kunjungan masyarakat sekitar Bukit Dami. Bukit Dami menjadi *Center of line* karena memiliki keindahan di segala arah. Sebelum di bentuknya kelompok pemuda Teras Tanah dan diresmikannya Bukit Dami menjadi tempat wisata, bukit dami hanya dikunjungi oleh masyarakat



sekitar Bukit Dami. Setelah ada inisiatif untuk mengelola Bukit Dami dan dibentuknya kelompok-kelompok untuk membantu dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami akhirnya banyak para wisatawan yang berkunjung. Bukit Dami memiliki beberapa potensi meliputi atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan. Adapun beberapa atraksi yang dapat dinikmati oleh pengunjung yaitu pemandangan gunung Lemongan, pemandangan bukit disekitar Bukit Dami, Camping ground, sekolah hijau, kelas pohon, Mabiruh ghunong, live music. Aksesibilitas yang ada di Bukit Dami berupa jalan tangga dan tempat parkir. Fasilitas yang dapat di gunakan yaitu Kamar Mandi, mushollah, tempat duduk dan ayunan. Adapun layanan yang dapat dinikmati yaitu café Bukit Dami.<sup>62</sup>

**Tabel 4.5**  
**Data Potensi Wisata Bukit Dami**

Indikator	Sub indikator	Hasil
Pariwisata	Atraksi wisata	Pemandangan gunung lemongan
		Pemandangan bukit disekitar Bukit Dami
		Pemandangan perkotaan
		<i>Camping ground</i>
		Sekolah hijau
		Kelas pohon
		Pohon bercerita
		<i>Mabiruh ghunong</i>
		<i>Live music</i>
	Aksesibilitas	Parkir
		Jalan
	Fasilitas	Kamar mandi
		Mushollah
		Tempat duduk
Ayunan		
Layanan	Café	

Sumber : Dokumentasi Arsip Teras Tanah

<sup>62</sup> Observasi di Bukit Dami, 17 Desember 2023

Beberapa cara yang diperlukan untuk memaksimalkan pengembangan potensi wisata yaitu diantaranya :

- a. Memaksimalkan aksesibilitas dengan memperbaiki jalan menuju tempat wisata, sebagaimana yang dilakukan oleh pengelola wisata Bukit Dami yang memberikan jalan dengan lebar jalan 1 meter dengan akses anak tangga yang terbuat dari semen. Sehingga mempermudah pengunjung untuk mengunjungi Bukit Dami.<sup>63</sup> Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Nasan Selaku Kepala Desa Tigasan Wetan.

“Waktu itu belum ada jalan ya itu dianggarkan darimana itu itu dapat bantuan dari kabupaten itu. yang dianggarkan dan jadi tangga itu yang di jalan itu”<sup>64</sup>

Sebelumnya jalan menuju Bukit Dami hanya berupa tanah setelah dikelola oleh beberapa kelompok akhirnya dibuatlah jalan semen sehingga mempermudah wisatawan untuk mengunjungi Bukit Dami.

“Pemerintah memberikan bantuan anggaran untuk jalan semen yang anak tangga itu sehingga mempermudah wisatawan untuk berkunjung”<sup>65</sup>

Pengelola Bukit Dami bekerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan potensi wisata Bukit Dami salah satunya pemerintah yang memberikan bantuan anggaran untuk aksesibilitas wisata yang berupa anak tangga yang berukuran satu meter.

---

<sup>63</sup> Observasi di Bukit Dami, 17 Desember 2023

<sup>64</sup> Nasan, diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023.

<sup>65</sup> Misnajiarto, Diwawancarai peneliti, 19 Desember 2023



Gambar 4.3 Dokumentasi akses menuju Bukit Dami  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- b. Meningkatkan branding atau promosi agar wisata Bukit Dami dapat dikenal oleh masyarakat luar dengan mengikuti perkembangan zaman. Pengelola Bukit Dami memiliki beberapa media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Youtube, dan TikTok.<sup>66</sup> Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ketua Kelompok Pemuda Teras Tanah yaitu Wahyudi Bahtiar.

“Kami memanfaatkan teknologi selain berinovasi kami juga memanfaatkan teknologi terutama media sosial kayak gitu ya untuk menyebarkan informasi untuk program-program kami apa yang terbaru dari kami, kami memanfaatkan itu dibalik itu ya kami juga untuk mengukur ee apa yang udah kami kerjakan itu.”<sup>67</sup>

Peneliti juga mewawancarai anggota Kelompok Sadar Wisata

Teras Tanah yaitu Misbahul Munir yang merupakan anggota Humas

(Hubungan Masyarakat)

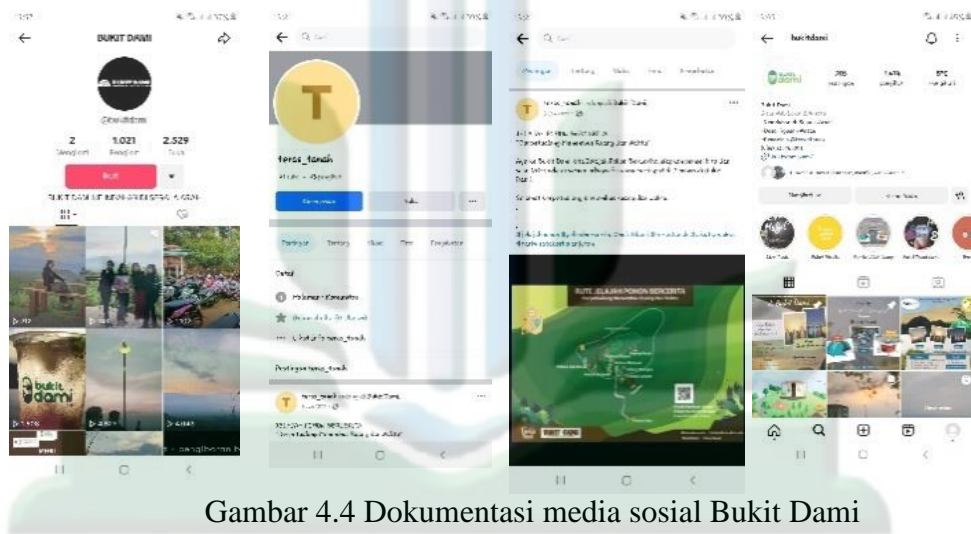
“Kegiatan wisata itu yang plaling utama itu konten ntah itu di instagram, twitter, wa itu harus diupdate promosinya terus kita juga ada event-event kalo kita adakan event banyak yang datang kita”<sup>68</sup>

<sup>66</sup> Observasi di Laman Akun Teras Tanah, 18 Desember 2023

<sup>67</sup> Bahtiar, Diwawancarai oleh peneliti, 17 Desember 2023.

<sup>68</sup> Munir, Diwawancarai oleh peneliti, 30 Desember 2023

Bukit Dami banyak dikenal oleh masyarakat luar salah satunya dengan cara promosi menggunakan media sosial. Terdapat beberapa laman akun yang dimiliki oleh pengelola Bukit Dami dengan nama Teras Tanah. Terdapat beberapa media sosial yang digunakan seperti *Tiktok, facebook, instagram*.



Gambar 4.4 Dokumentasi media sosial Bukit Dami  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

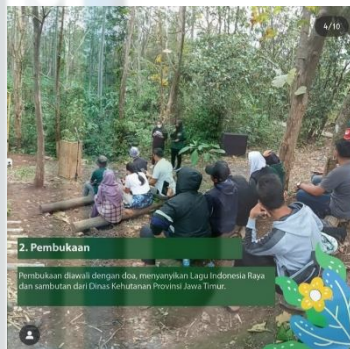
- c. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan aspek penting dalam sebuah pengembangan potensi wisata Bukit Dami dan kunci utama keberhasilan dalam pengembangan.

“Kami yakin ee mengelola wisata tu beriringan dengan kualitas SDM juga dapat jadi upayanya yaitu mulai terus berinovasi kami dan menampilkan sesuatu yang beda untuk disini misalnya kami program-program kami paket-paket wisata kami”<sup>69</sup>

Sumber Daya Manusia merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengembangan potensi wisata karena merupakan penggerak dalam kegiatan tersebut atau orang yang menjalankan

<sup>69</sup> Bahtiar, diwawancarai oleh peneliti 17 Desember 2023

keberlanjutan atau pengelolaan wisata Bukit Dami. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yaitu dengan membuat pelatihan atau kegiatan yang membuat masyarakat itu sadar akan pentingnya potensi Bukit Dami baik itu lingkungannya maupun dalam pemanfaatan sebagai tempat wisata.



Gambar 4.5 Dokumentasi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia  
(Sumber : Instagram Bukit Dami)

- d. Keberlanjutan dalam melestarikan wisata. Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat juga keberlanjutan. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami masih berjalan sampai sekarang.

## 2. Peran Kelompok Sosial Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami Probolinggo.

Peran kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata beragam dengan upaya yang diberikan oleh setiap kelompok berbeda namun memiliki tujuan yang sama yaitu membangun citra desa dan meningkatkan ekonomi lokal. Dalam pengelolaan wisata Bukit Dami terdapat beberapa kelompok yang ikut mengelola diantaranya yaitu

Pemerintah desa Tigasan Wetan, Bumdes Teras Tanah, Kelompok Pemuda Teras Tanah, dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Teras Tanah.

Sebagaimana yang disebutkan Zubaedi bahwa Peran dalam pengembangan masyarakat merupakan tindakan atau usaha yang dijalankan untuk membantu masyarakat dalam menimbang dan memikirkan isu, masalah, dan kebutuhan serta memudahkan munculnya upaya pemecahan isu, masalah, dan kebutuhan tersebut.

Terdapat beberapa peranan yang dikemukakan oleh Jim Ife dikelompokkan dalam empat macam, yaitu: peran memfasilitasi, peran mendidik, peran representasi, peran teknis.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan peran memfasilitasi, peran *educational*, dan peran representasi sebagai pisau analisis dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti mengemukakan bahwa peran kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kabupaten Probolinggo adalah sebagai berikut:

- a. Peran Pemerintah Desa Tigasan Wetan Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami Probolinggo.

Pemerintah Desa merupakan lembaga pemerintah yang memiliki tugas dalam mengelola desa yang dipimpin oleh Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat desa. Pemerintah desa Tigasan Wetan dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami memiliki kontribusi.

---

<sup>70</sup> Ife and Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, 558.

Sejak dijadikannya Bukit Dami sebagai tempat wisata Pemerintah Desa Tigasan Wetan memberikan dukungan.

Tigasan Wetan merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya dari suku madura. Secara geografis letaknya berada di ujung selatan Kabupaten Probolinggo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Lumajang. Mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian seperti petani, buruh tani, dan pekebun. Sumber Daya Alam di desa Tigasan Wetan melimpah salah satu diantaranya yaitu Bukit yang di beri nama Bukit Dami. Bukit Dami berada di bagian selatan Desa Tigasan Wetan untuk mengaksesnya melewati pemukiman dan keindahan alam lainnya.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan 3 peranan yang yang dikemukakan Jam Ife yaitu peran memfasilitasi, peran mengedukasi, dan peran representasi.

#### 1) Peran memfasilitasi

Pemerintah Desa Tigasan Wetan berperan dalam memfasilitasi pengembangan potensi wisata Bukit Dami dengan memberikan dukungan untuk pengembangan wisata Bukit Dami itu sendiri. Terdapat beberapa fasilitas yang disediakan di wisata Bukit Dami seperti akses menuju wisata Bukit Dami, mushollah, kamar mandi, café, dan spot foto.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Observasi di Bukit Dami Desa Tigasan Wetan, Probolinggo 17 Desember 2023

<sup>72</sup> Observasi di Bukit Dami, 17 Desember 2023

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Desa Tigasan Wetan yaitu Bapak Nasan.

“Oh iya da gapapa,akhirnya dibuatkan apa apa tempat foto-foto itu terus ditanami apa gak tau saya gak apal itu sampek berkembang dikit-dikit akhirnya akhirnya yaitu dianggarkan dari dana desa karena mau buat apa itu katanya disana,positiflah sekiranya sukses lah.”<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pemerintah Desa Tigasan Wetan ikut berperan memfasilitasi dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Misnajianto selaku Sekretaris Desa Tigasan Wetan.

“Kalau dari pemerintah memfasilitasi melalui pendanaan untuk membuat akses jalan ke bukit dami dan fasilitas lainnya.Sekarang sudah banyak yang sering main dibukit itu karena jalannya sudah bagus, disediakan kamar mandi dan ada café juga disana.”<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemerintah ikut melakukan peran memfasilitasi berupa pendanaan sehingga dibuat beberapa fasilitas-fasilitas yang ada di wisata Bukit Dami.

## 2) Peran mengedukasi

Pemerintah desa selain berperan memfasilitasi juga berperan dalam mengedukasi masyarakat untuk memberikan arahan kepada kelompok masyarakat yang ikut serta dalam

<sup>73</sup> Nasan, diwawancarai oleh peneliti. 19 Desember 2023

<sup>74</sup> Misnajianto, diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023



pengelolaan pengembangan potensi wisata Bukit Dami.<sup>75</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nasan selaku Kepala Desa Tigasan Wetan.

“Ya pemerintah desa itu memberi masukan lah kepada yang mengenai karena itu ada yang mengelola. Cuman memberi pendanaan dan pengarahan supaya wisata tersebut berkembang.”<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pemerintah desa ikut serta memberikan edukasi kemasyarakat terutama pada kelompok masyarakat yang mengelola wisata Bukit Dami.

Hal ini diperkuat dengan ungkapan bapak Misnajianto selaku Sekretaris Desa.

“Jadi setelah wahyudi itu selesai kuliah itu rebug mendirikan bumdes itu yang disertai dinamai teras tanah kelompok-kelompok pemuda itu sering kumpul. Terus setelah selanjutnya baru saya kasih arahan untuk meminta dana untuk kemajuannya dan perkembangan”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peran pemerintah Desa Tigasan Wetan mengenai pengembangan potensi wisata Bukit Dami bukan hanya memberikan dukungan berupa meteri atau pendanaan selain itu pemerintah desa juga memberikan arahan kepada pengelola wisata Bukit Dami.

---

<sup>75</sup> Observasi di Desa Tigasan Wetan, Desember 2023.

<sup>76</sup> Nasan, diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023

<sup>77</sup> Misnajianto, diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023

### 3) Peran Representasional

Dari segi representasional pemerintah dalam melakukan pengembangan masyarakat melalui pengembangan potensi wisata dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain. Peran representasional dilakukan oleh pemerintah desa seperti memperoleh sumber daya seperti permodalan maupun sumber daya manusia seperti membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar Bukit Dami.<sup>78</sup>

“Kalo penghasilan kedesanya belum, kalo kemasyarakatnya ada ya sebageian orang kan kerja disana memberi lapangan pekerjaan baru.”<sup>79</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan ungkapan Bapak Misnajiato selaku Sekretaris Desa Tigasan Wetan.

“Adanya Bukit Dami memberikan efek untuk masyarakat sekitar Bukit Dami yaitu memberikan lapangan pekerjaan”<sup>80</sup>

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa pemerintah melaksanakan peran representasional berupa permodalan dan membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat di sekitar wisata Bukit Dami. Peran pemberdayaan masyarakat yang representasional yaitu sumber daya berupa permodalan dan sumber daya manusia dengan terbukanya lapangan kerja baru.

#### b. Peran Badan Usaha Miliki Desa (Bumdes) Teras Tanah Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami Probolinggo.

<sup>78</sup> Observasi di Bukit Dami, Desember 2023

<sup>79</sup> Nasan, diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023

<sup>80</sup> Minajiato, diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023

## 1) Peran memfasilitasi

Bumdes Teras Tanah dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami berperan memfasilitasi dengan melibatkan masyarakat sekitar Bukit Dami. Cara yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah dalam pengembangan potensi wisata dengan melibatkan masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata Bukit Dami. Badan usaha milik desa hanya memfasilitasi dalam pendanaan dan usaha.<sup>81</sup> Hal tersebut diperkuat dari pernyataan Direktur BUMDES Teras Tanah yaitu Wayudi Bahtiar

“Karena bumdes kan untuk ngelola unit usaha, usaha kan salah satunya café disini ya untuk peran pentingnya ya memberikan modal itu sih modal bantuan usaha sehingga bisa melengkapi sarana penunjang disini itu sih kalo sama itu sih”<sup>82</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Dewi Wahyuning Ria

Putri selaku sekretaris BUMDES Teras Tanah :

“BUMDES sendiri kan Badan usaha milik desa dalam pengembangan potensi wisata bukit dami yaitu dengan memberikan dana dan membuka beberapa usaha disana yaitu café itu. Itu aja sih mbak.”<sup>83</sup>

Badan Usaha Milik Usaha (BUMDES) hanya menjadi pengelola yang menawarkan modal dan membuka usaha seperti yang diungkapkan oleh Dewi Wahyuning :

“Kalau bumdes sendiri disini hanya pendanaan dan mengelola usaha juga mbak, bumdes disini ada 2 yang satu

<sup>81</sup> Observasi di café Teras Tanah, Desember 2023

<sup>82</sup> Bahtiar, diwawancarai oleh peneliti, 17 Desember 2023

<sup>83</sup> Dewi Wahyuning, diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023

fokus pada pariwisata dan yang satu pada peternakan. Untuk yang wisata biasanya semisal ada fasilitas yang ingin diperbaiki atau mau menambah wahana itu biasanya berkaitan dengan bumdes mbak. Dan juga untuk anggota beberapa dari anggota bumdes juga merupakan anggota kelompok pemuda gitu.”<sup>84</sup>

Badan Usaha Milik Usaha (BUMDES) Teras Tanah memiliki peran memfasilitasi dengan cara memperbaiki serta menambah wahana. Selain itu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut yaitu seperti *mabiruh ghunong* yang kegiatan berkolaborasi dengan kelompok masyarakat lainnya.

## 2) Peran representasi

Peran representasional menunjukkan bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah menjadi agen pemberdayaan yang bekerjasama atau berinteraksi dengan pihak eksternal. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah melakukan perannya dengan memperoleh sumberdaya berupa modal dan juga sumber daya manusia dengan membuka lapangan pekerjaan baru. Bukit Dami memiliki cafe yang bernama Teras Tanah. Café tersebut dijaga oleh masyarakat di sekitar Bukit Dami. Selain itu akses menuju Bukit Dami dapat dilakukan dengan jalan kaki, untuk pengunjung yang memiliki kendaraan dikenakan parkir. Lokasi parkir tersebut merupakan pemukiman masyarakat

---

<sup>84</sup> Wahyuning. diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023

sehingga masyarakat dapat merasakan keuntungan dengan adanya Bukit Dami.<sup>85</sup> Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah juga mendapatkan dukungan dari pihak lain seperti yang diungkapkan oleh Dewi Wahyuning selaku Sekretaris BUMDES Teras Tanah.

“Kita dapat dukungan dari pemerintah desa dan kepercayaan masyarakat.”<sup>86</sup>

Adanya kerjasama dengan pihak lain untuk membantu memberikan modal bantuan usaha sebagai sarana penunjang kebutuhan BUMDES Teras Tanah . Seperti yang diungkapkan oleh Direktur BUMDES Teras Tanah.

“Peran pentingnya ya memberikan modal itu sih modal bantuan usaha sehingga bisa melengkapi sarana penunjang disini itu sih kalo sama itu sih”<sup>87</sup>

BUMDES Teras Tanah mengembangkan potensi wisata Bukit Dami dengan memberikan modal usaha dan mendapatkan dukungan dari pihak lain seperti pemerintah desa. Dalam pengembangan masyarakat dan pengembangan wisata memerlukan kolaborasi dengan pihak eksternal sehingga memperoleh sumber daya berupa modal dan sumber daya manusia dibukanya lapangan kerja baru.

---

<sup>85</sup> Observasi di Bukit Dami, Desember 2023

<sup>86</sup> Wahyuning. diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023

<sup>87</sup> Bahtiar, diwawancarai oleh peneliti, 17 Desember 2023

c. Peran Kelompok Pemuda Teras Tanah Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami Probolinggo.

Kelompok pemuda Teras Tanah merupakan wadah untuk pemuda Tigasan Wetan yang dinamai dengan nama “Teras Tanah” untuk memberikan kegiatan-kegiatan positif kepada para pemuda dan juga mengelola potensi desa. Kelompok pemuda Teras Tanah didirikan oleh Wahyudi Bahtiar. Anggota Kelompok Pemuda Teras Tanah bukan hanya para pemuda tetapi masyarakat yang memiliki jiwa muda atau semangat untuk menjadikan Desa Tigasan maju.<sup>88</sup>

Adapun peran yang dilakukan oleh kelompok pemuda Teras Tanah diantaranya :

1) Peran memfasilitasi

Kelompok pemuda Teras Tanah berperan dalam memfasilitasi dengan mengembangkan potensi wisata dengan melibatkan pemuda dan masyarakat sekitar Bukit Dami untuk ikut berperan aktif dalam memanfaatkan potensi desa berupa sumber daya alam yaitu Bukit Dami yang kini dijadikan sebagai objek wisata di Desa Tigasan Wetan Kabupaten Probolinggo. Kelompok pemuda Teras Tanah tidak hanya memiliki peran sebagai penggerak pada bidang kepariwisataan. Namun juga berperan untuk menumbuhkan semangat sosial dalam memanfaatkan potensi

---

<sup>88</sup> Observasi di Bukit Dami pertemuan rapat Teras Tanah, Desember 2023

desa dan potensi wisata dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi khususnya masyarakat Desa Tigasan Wetan.

Adapun upaya yang dilakukan oleh kelompok pemuda Teras Tanah dalam menggerakkan pemuda dan masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif, mereka diminta untuk bergabung dan bekerjasama dalam mengembangkan potensi wisata Bukit Dami agar dapat meningkatkan kunjungan para wisatawan yang datang ke Desa Tigasan Wetan.<sup>89</sup> Seperti yang diungkapkan oleh informan yaitu.

“Makanya acara awal kami ada acara mabiruh gunung penghijauan alam potensi bukit dami. Jadi kami memang udah mulai ngebranding, akhir 2019 awal 2020 acaranya itu 28 29 desember 2019 itu kegiatannya tu memang targetnya tu para pemuda-pemuda yang selain memang yang didalam desa saya tanya juga luar daerah yang memang pecinta alam ataupun orang-orang yang suka mendaki kaya gitu sehingga apalagi kan mereka peduli terhadap alam sama mereka bakal banyak berperan juga untuk turun memperkenalkan daerah sini, potensi daerah sini.”<sup>90</sup>

Selain itu, ditambahkan oleh ungkapan Mahrundi yang merupakan anggota Teras Tanah yang menjelaskan bagaimana cara mengajak pemuda dan masyarakat untuk berpartisipasi seperti gotong royong. Adapun bentuk cara mengajaknya dengan mendatangi rumah dan berkomunikasi secara resmi untuk menghormati masyarakat Desa Tigasan Wetan yang mayoritas orang madura. Berikut ungkapan dari Mahrundi:

---

<sup>89</sup> Observasi di Jumpa Raya dalam diskusi peran Komunitas, Leces, Probolinggo, 23 Desember 2023

<sup>90</sup> Bahtiar. diwawancarai oleh peneliti, 17 Desember 2023

“Nah kalo kita sendiri caranya ya harus memahami dulu karakter orang sini tu gimana. Disini tu kan desa ya mbak terus mayoritas orang madura dan tau sendirilah gimana, ya caranya tu ngajeni gimana ya menghormati gitu jadi harus disamperin kerumahnya bertamui atau namanya kudu *etojuih* (bertamu dirumahnya) dulu baru bisa diajak atau bisa dirangkul, kalo untuk pemudanya kita itu tidak pilih pilih jadi memang untuk semua gitu”<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bentuk komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Pemuda Teras Tanah yakni dengan bertamu atau mendatangi rumah masyarakat untuk ikut serta dalam gotong royong melakukan *mabiruh ghunong* atau penghijauan Bukit Dami dan pengembangan potensi wisata yang ada disana.



Gambar 4.6 Dokumentasi Gotong Royong masyarakat dalam acara *mabiruh ghunong* (Penghijauan)  
(Sumber : Instagram Bukit Dami)

Kelompok pemuda Teras Tanah juga melakukan inovasi terhadap potensi wisata Bukit Dami seperti acara *mabiruh ghunong*, sekolah hijau, pohon bercerita dan acara lainnya serta fasilitas yang mendukung sehingga wisatawan dapat menikmati

<sup>91</sup> Mahrundi, diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023.



ketika berada di Bukit Dami. Adapun beberapa ungkapan informan dari hasil wawancara :

“Ada acara mau bikin sport foto itu anak anak menawarkan idenya dan juga dana gitu. Kemaren rencananya mau bikin flaying fox tapi mau diomongin lagi.”<sup>92</sup>

Dari wawancara diatas menunjukkan adanya inovasi yang dilakukan oleh Kelompok Pemuda Teras Tanah. Hal ini diperkuat oleh ungkapan Wahyudi Batiar selaku ketua Kelompok Pemuda Teras Tanah.

“Terus berinovasi kami dan menampilkan sesuatu yang beda untuk disini misalnya kami program-program kami paket-paket wisata kami kan kami ada sebelumnya tu wisata nanam pohon ada kami punya rutin kelas pohon dimana tu memang untuk anak-anak kecil, anak-anak muda disekitaran bukit dami kayak gitu ataupun kadang diri pada literasi mengenal lagi permainan-permainan tradisional sama meningkatkan wawasan lingkungan selain itu kami juga ada ee ini paket wisata untuk anak Tk jelajah Bukit dami misi selamatkan bumi kayak gitu jadi ee cerita berjalan kayak gitu sih”<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, yang dilakukan kelompok pemuda Teras Tanah yaitu melakukan inovasi-inovasi baru untuk menarik minat wisatawan berkunjung di wisata Bukit Dami dengan memberikan berbagai atraksi yang menarik. Dalam hal ini kelompok pemuda Teras Tanah juga melakukan kerjasama dengan yang lain.

“Kalo kerjasama secara ini apaya ee sejauh ini sih untuk CSR belum tapi kami menjajaki komunikasi untuk CSR itu terus ya tentunya kalo dukungan dari pemerintah desa dan

<sup>92</sup> Mahrundi, diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023

<sup>93</sup> Bahtiar, diwawancarai oleh peneliti, 17 Desember 2023

Bumdes kan kami ada perencanaan modal lah terus kami didukung oleh komunitas-komunitas juga sih baik komunitas pecinta alam ataupun di lintas komunitas lain. Ya untuk pemasaran ataupun penyebarluasan informasi sih kami dibantu oleh influencer kayak ada probolinggo kita, explore wisata probolinggo, halo probolinggo, kayak gitu sih”<sup>94</sup>

Peran memfasilitasi terdapat memfasilitasi kelompok yaitu kemampuan kelompok beroperasi secara efektif untuk membantu kelompok bergerak maju, seperti halnya yang di ungkapkan oleh Wahyudi Bahtiar.

“Kalo untuk kegiatannya tentunya kami ada agenda rutin kumpul sebulan sekali diskusi terus ya hadir dalam kegiatan-kegiatan disini baik kegiatan yang e terkait untuk tematik untuk bulan bulan tertentu misalnya ada live musik ataupun ee terkait di pertunjukan ini juga apa untuk mural dan lain-lain itu sih ee sama sih tetep komunikasi tiap watsap”<sup>95</sup>

Kelompok pemuda Teras Tanah telah menggerakkan para pemuda dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kabupaten Probolinggo dengan mengikut sertakan pemuda dalam keanggotaan kelompok pemuda Teras Tanah. Kelompok pemuda Teras Tanah telah mengajak masyarakat untuk melakukan suatu hal positif dan membuat citra Desa Tigasan Wetan baik dengan adanya wisata Bukit Dami.

Setelah kelompok pemuda Teras Tanah melengkap potensi wisata Bukit Dami seperti melakukan penghijauan yang dilakukan

---

<sup>94</sup> Bahtiar. diwawancarai oleh peneliti, 17 Desember 2023

<sup>95</sup> Bahtiar. diwawancarai oleh peneliti, 17 Desember 2023

oleh masyarakat sekitar. Kelompok pemuda Teras Tanah juga memberikan akses jalan anak tangga yang terbuat dari semen sehingga mempermudah wisatawan untuk mengunjungi Bukit Dami. Dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami kelompok pemuda Teras Tanah melengkapi fasilitas dan layanan yang ada seperti ( kamar mandi, mushollah, tempat duduk, ayunan) adapun layanan yang diberikan seperti *cafe* dan *camping ground*. Terdapat beberapa program yang dibuat oleh kelompok pemuda Teras Tanah dan Kelompok Sadar Wisata yaitu sekolah hijau, kelas pohon, pohon bercerita, *mabiruh ghunong* dan adopsi pohon. Sementara itu dalam menjalankan tugasnya kelompok pemuda Teras Tanah mendapatkan dukungan oleh pemerintah Desa Tigasan Wetan dan Badan Usaha Milim Desa (BumDes) Teras Tanah dengan memberikan anggaran dalam pengelolaan wisata Bukit Dami.<sup>96</sup>

Kelompok pemuda Teras Tanah terus memberikan keyakinan dan juga mempertahankan kepercayaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami karena itu merupakan kunci utama keberhasilan pemberdayaan. Selain itu, peran pengorganisasian serta memfasilitasi kelompok dilakukan oleh Kelompok Pemuda Teras

---

<sup>96</sup> Observasi di Bukit Dami, 24 Desember 2023

Tanah dengan mengajak pemuda setempat untuk ikut serta dalam struktur keanggotaan kelompok pemuda Teras Tanah.<sup>97</sup>

## 2) Peran mengedukasi

Kelompok Pemuda Teras Tanah selain berperan memfasilitasi, Kelompok Pemuda Teras Tanah juga berperan mendidik masyarakat sekitar. Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengembangan potensi wisata Bukit Dami dan menjaga kelestarian alam serta mengajak dan menyadarkan masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami. Di Bukit Dami pengunjung dapat menemui beberapa banner yang tertulis mengenai perintah menjaga kebersihan dan kelestarian alam.<sup>98</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Dewi Wahyuning.

“Akhir 2019 awal 2020 acaranya itu 28 29 desember 2019 itu kegiatannya tu memang targetnya tu para pemuda-pemuda yang selain memang yang didalam desa saya tanya juga luar daerah yang memang pecinta alam ataupun orang-orang yang suka mendaki kaya gitu sehingga apalagi kan mereka peduli terhadap alam sama mereka bakal banyak berperan juga untuk turun memperkenalkan daerah sini, potensi daerah sini.”<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dengan ketua Kelompok Pemuda Teras Tanah bahwa dengan mengajak para pemuda untuk mengikuti kegiatan mereka dengan harapan dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Pemuda Teras

<sup>97</sup> Observasi di Rapat Anggota Kelompok Pemuda Teras Tanah, Bukit Dami, 24 Desember 2023

<sup>98</sup> Observasi di Bukit Dami, 24 Desember 2023

<sup>99</sup> Wahyuning, diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023

Tanah dapat memperkenalkan potensi yang terdapat di daerah Bukit Dami. Terdapat beberapa program untuk mengedukasi masyarakat supaya sadar terhadap potensi yang ada disekitar Bukit Dami dan di Desa Tigasan Wetan. Hal ini dibuktikan dengan perkataan langsung Ketua Kelompok Pemuda Teras Tanah.

“Program-program kami paket-paket wisata kami kan kami ada sebelumnya tu wisata nanam pohon ada kami punya rutinan kelas pohon di mana tu memang untuk anak-anak kecil, anak-anak muda disekitaran bukit dami kayak gitu ataupun kadang diri pada literasi mengenal lagi permainan-permainan tradisional sama meningkatkan wawasan lingkungan selain itu kami juga ada ee ini paket wisata untuk anak TK jelajah Bukit dami misi selamatkan bumi kayak gitu jadi ee cerita berjalan kayak gitu sih, cerita berjalan yang memang yang didalamnya sisi edukasi juga kayak gitu. selain itu kami juga ada pohon bercerita mungkin yang ada disetiap pohon ada visual sama barcode itu difokuskan untuk terhubung ke cerita-cerita itu karena kami meakuan 4 hal yaitu pohon sebagai wujud kelestarian alam terus literasi terus pemanfaatan teknologi digital dan tentunya kami berharap menjadi pariwisata hijau yang berkelanjutan”<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa mereka memang mempunyai program untuk menambah wawasan masyarakat. Adapun program tersebut diantaranya :

a) Sekolah Hijau

Sekolah hijau merupakan wisata edukasi untuk anak SMP/MTs, MA/SMK/SMA dengan materi wawasan lingkungan, menanam pohon dan jelajah pohon bercerita di Bukit Dami.

<sup>100</sup> Bahtiar, diwawancarai oleh peneliti, 17 Desember 2023



Gambar 4.7 Dokumentasi Sekolah Hijau  
(Sumber : Instagram Bukit Dami)

b) Pohon bercerita

Pohon bercerita merupakan wujud kelestarian alam yang dinarasikan, dengan diangkat nilai filosofinya kedalam sebuah cerita pendek untuk menegaskan informasi, sejarah dan ajakan untuk menjaga kelestarian alam. Terdapat 7 pohon yang bercerita di Bukit Dami yaitu pohon duwet, nangka, rukem, tabebuya, mahoni, bidara, dan pulai lalu. Cara untuk dapat menikmati alur pohon bercerita yaitu dengan memindai QR-code pada *smartphone*.



Gambar 4.8 Dokumentasi Pohon bercerita  
(Sumber : Instagram Bukit Dami)

c) Kelas pohon

Kelas pohon merupakan upaya kelompok pemuda Teras Tanah untuk mendekatkan bahan bacaan kepada anak-anak di sekitar Bukit Dami untuk meningkatkan minat baca dan menanamkan wawasan lingkungan serta mengenalkan kembali permainan tradisional sebagai upaya upaya mencegah ketergantungan terhadap *gadget*.



Gambar 4.9 Dokumentasi Kelas Pohon  
(Sumber : Instagram Bukit Dami)

Kelompok Pemuda Teras Tanah juga menjadi pengisi atau narasumber dalam acara Seri Diskusi Jumpa Raya yang diadakan oleh Karang Taruna di Belima Jaya café dengan memberikan materi pentingnya peran komunitas. Pada acara ini banyak pemuda yang hadir dan mengikuti diskusi. Jumpa raya merupakan panggilan bersama untuk menandai langkah awal sebuah perjalanan isnpiratif, yang dimana para pemuda desa bersatu untuk semangat dan membawa potensi. Ruang diskusi

ini mempertemukan antar personal dan komunitas untuk saling bertukar pikiran.<sup>101</sup>



Gambar 4.10 Dokumentasi Jumpa Raya  
(Sumber : Instagram Bukit Dami)

### 3) Peran Representasi

Kelompok pemuda Teras Tanah berperan representasional yaitu berinteraksi dengan pihak lain atau pihak eksternal. Peran ini dilakukan dengan memperoleh sumber daya serta membantu dalam memperolehnya seperti modal, sumber daya manusia dan membuka lapangan pekerjaan.

“Kami juga menyerap tenaga-tenaga kerja sehingga perekonomian lokal ditingkat desa itu jalanlah itu sih sama ya tentunya kualitas SDM disini sudah terbentuk juga sih”<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Kelompok Pemuda Teras Tanah dapat membentuk sumber daya manusia dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar Bukit Dami. Hal ini diperkuat dengan ungkapan Dewi Wahyuning.

<sup>101</sup> Observasi di Belima Jaya café (JUMPA RAYA), Desember 2023

<sup>102</sup> Bahtiar. diwawancarai oleh peneliti, 17 Desember 2023



“Usaha kan salah satunya café disini ya untuk peran pentingnya ya memberikan modal itu sih modal bantuan usaha sehingga bisa melengkapi sarana penunjang disini itu sih kalo sama itu sih”<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendanaan untuk mengembangkan potensi wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kabupaten Probolinggo berasal dari anggaran dana desa dan dari perolehan usaha di wisata tersebut yakni café dan parkir. Pemerintah memberikan dukungan dan pendanaan kepada Kelompok Pemuda Teras Tanah untuk pengembangan potensi wisata Bukit Dami untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Selain itu kelompok pemuda Teras Tanah menggunakan media sosial untuk mempromosikan wisata Bukit Dami atau mempublikasikan berbagai informasi kegiatan yang akan dilakukan dan yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini kelompok pemuda Teras Tanah menggunakan media sosial seperti instagram, facebook, dan tiktok.



Gambar 4.11 Bentuk Instagram, Facebook, Dan Tiktok  
( Sumber : Instagram Bukit Dami, Facebook Teras Tanah, Tiktok Teras Tanah)

Dalam peran representasi peneliti menemukan perubahan setelah adanya Kelompok Pemuda Teras Tanah baik itu dalam

<sup>103</sup> Wahyuning, diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023

kualitas sumber daya manusia maupun dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami. Dengan adanya Kelompok Pemuda Teras Tanah para pemuda memiliki kegiatan yang positif yaitu mengelola Bukit Dami dan wisata Bukit Dami banyak dikenal oleh masyarakat luar serta membuat kunjungan wisatawan meningkat.<sup>104</sup>

Kelompok pemuda Teras Tanah dalam memperoleh sumber daya modal dan sumber daya manusia dengan melakukan peran representasi. Kelompok pemuda Teras Tanah mendapatkan anggaran dari pemerintah desa untuk pengembangan potensi wisata Bukit Dami yang kemudian membuat usaha cafe dan mendapatkan pendapatan dari kunjungan wisatawan.

Kelompok pemuda Teras Tanah menggunakan media untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di Bukit Dami oleh kelompok Pemuda Teras Tanah. Masyarakat Desa Tigasan Wetan lebih banyak yang menggunakan media sosial. Kelompok pemuda Teras Tanah menggunakan media sosial untuk memberikan informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pemuda Teras Tanah dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami. Dengan menggunakan media masyarakat banyak yang mengetahui kegiatan dan juga semakin banyak yang

---

<sup>104</sup> Observasi di Bukit Dami, Desember 2023

mengenal tempat wisata Bukit Dami. Hal itu dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

Jaringan kerja merupakan kunci utama yang harus dikembangkan sehingga masyarakat dapat menjalin kerjasama dan membagi manfaat bersama. Salah satu bentuk terealisasinya jaringan kerja yaitu kerjasama kelompok pemuda Teras Tanah dengan pemerintah Desa Tigasan Wetan, BumDes Teras Tanah, dan Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah.

d. Peran Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami Probolinggo.

Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah merupakan suatu lembaga masyarakat yang memiliki anggota terdiri dari pelaku kepariwisataan yang mempunyai kepedulian dan rasa tanggung jawab dan memiliki peran penggerak masyarakat untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan lingkungan. Dalam teori Jim Ife terdapat terdapat tiga peran dalam pemberdayaan masyarakat yaitu peran memfasilitasi, peran mengedukasi, dan peran representasional.

1) Peran memfasilitasi

Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami berperan memfasilitasi dengan melibatkan masyarakat Desa Tigasan Wetan untuk berpartisipasi secara aktif dalam memanfaatkan sumber daya alam yang sekarang dijadikan sebagai objek wisata di Desa

Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Teras Tanah selain memiliki peran sebagai penggerak dibidang kepariwisataan. POKDARWIS Teras Tanah juga memiliki peran untuk menumbuhkan semangat sosial dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami dengan mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan dan keanggotaan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah.

Adapun cara yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif. Mereka diajak untuk bergabung dalam keanggotaan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan.<sup>105</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Arum yang merupakan anggota POKDARWIS Teras Tanah.

“Dulu ya, ada tapi tidak seramai sekarang. Ini merupakan ide dari Wahyudi. Mengajak anak-anak muda untuk mengelola Bukit ini. Waktu itu ada cara mabiruh gunung (penghijauan gunung) bersama orang sini. Kemudian di bangun jalan dan café”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan ungkapan Misbahul Munir selaku devisi Hubungan masyarakat di POKDARWIS Teras Tanah.

---

<sup>105</sup> Observasi di Bukit Dami, Desember

“Yang pertama ini mbak awalnya kan sama mas yudi dan beberapa temen temen yang awal niat baik untuk membentuk wisata, dulu kita kumpul mbak memberikan arahan terus memberikan efek positifnyalah kalo kita ngebangun ini tu kalo ikut organisasi ini juga. Kita kan temen temen ditigasan wetan ngerangkul semua dulu mbak, tua muda itu kita tidak milih milih banyak dulu mbak nah lambat laun itu kan udah banyak dikenal dengan banyak potensi dan lumayan akhirnya kayak “ saya pengen ikut juga “ ayo gitu kita gak banyak omong lah”<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan beberapa informan bahwa semangat sosial yang diberikan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah yaitu dengan cara mengajak masyarakat sekitar Bukit Dami untuk berpartisipasi aktif seperti kegiatan gotong royong atau mabiruh ghonong (penghijauan). Komunikasi yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah yaitu dengan cara formal.

“Dulu kita kumpul mbak memberikan arahan terus memberikan efek positifnyalah kalo kita ngebangun ini tu kalo ikut organisasi ini juga.”<sup>107</sup>

Dari hasil wawancara bersama informan, bentuk komunikasi yang digunakan oleh POKDARWIS dengan mengajak masyarakat berkumpul yang kemudian diberikan arahan untuk ikut serta dalam kegiatan POKDARWIS yaitu dalam kegiatan *mabiruh ghunong* dan pengembangan potensi wisata Bukit Dami.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) melakukan inovasi dengan mengadakan acara infus pohon, perayaan 17

<sup>106</sup> Munir, diwawancarai oleh peneliti, 30 Desember 2023.

<sup>107</sup> Munir, diwawancarai oleh peneliti, 30Desember 2023

Agustus, gotong royong untuk membuat fasilitas yang mendukung wisata Bukit Dami serta meningkatkan pelayanan di wisata Bukit Dami seperti yang diungkapkan oleh informan.

“Disamping itu kitakan juga ada pelayanan yang bagus terus sampah. Sampah-sampah kita jaga kebersihan kan juga jadi faktor penting juga itu. Pengunjung ni mau kesini”<sup>108</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, yang dilakukan oleh POKDARWIS Teras Tanah yaitu melakukan peningkatan pelayanan yang baik serta mengontrol fasilitas yang terdapat di wisata Bukit Dami. POKDARWIS Teras Tanah juga melengkapi fasilitas wisata.

“Kalo untuk bukit ini miliki desa Tigasan Wetan memang namun disekitar sini ada juga lahan masyarakat. seperti dibawah ini kan punya pak Arum yang ditanami singkong. Jadi kalau untu perijinan sudah aman mbak.”<sup>109</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Bukit Dami merupakan milik Desa Tigasan Wetan. Hal ini dipertegas oleh Bapak Arum.

“Kalau Bukit Dami ini milik Desa Tigasan Wetan tetapi yang dibawah Bukit itu milih orang.”<sup>110</sup>

Setelah melakukan inovasi POKDARWIS juga melakukan izin kepada pemilik lahan yang ada disekitar Bukit Dami karena untuk Bukit Dami sendiri merupakan aset Desa Tigasan Wetan. Selain itu POKDARWIS Teras Tanah juga mendapatkan dukungan

<sup>108</sup> Munir, diwawancarai oleh peneliti, 30Desember 2023

<sup>109</sup> Munir, diwawancarai oleh peneliti, 30 Desember 2023

<sup>110</sup> Arum, diwawancarai oleh peneliti, 30 Desember 2023

dari pemerintah Desa Tigasan Wetan seperti di berikannya fasilitas jalan.<sup>111</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Misnajiato.

“Waktu itu belum ada jalan ya itu dianggarkan darimana itu itu dapat bantuan dari kabupaten itu yang dianggarkan ditangga itu yang di jalan itu”<sup>112</sup>

Hal itu diperkuat dengan ungkapan Bapak Nasan selaku Kepala Desa Tigasan Wetan.

“Membutuhkan dukungan dari desa kalo misalnya tidak dianggarkan dari dana desa ya gak mungkin.”<sup>113</sup>

Selain memiliki peran memfasilitasi POKDARWIS Teras Tanah juga mengajak masyarakat untuk masuk kedalam kepengurusan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Teras Tanah seperti yang diungkapkan oleh anggota Hubungan Masyarakat POKDARWIS Teras Tanah :

“Yang pertama ini mbak awalnya kan sama mas yudi dan beberapa temen temen yang awal niat baik untuk membentuk wisata,dulu kita kumpul mbak memberikan arahan terus memberikan efek positifnya kalo kita ngebangun ini tu kaloikut organisasi ini juga. Dulu banyak yang ikut mbak cuman ya itu kembali ke sdm banyak yang tua-tua yang punya tanggungan banyak itu kan juga gan ada waktu mbak kadang kan sampek sore gitu Kita kan temen temen ditigasan wetan ngerangkul semua dulu mbak, tua muda itu kita tidak milih milih banyak dulu mbak nah lambat laun itu kan udah banyak dikenal dengan banyak potensi dan lumayan akhirnya kayak “ saya pengen ikut juga “ ayo gitu kita gak banyak omong lah”<sup>114</sup>

Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah melakukan peran semangat sosial dan pemanfaatan sumber daya POKDARWIS

<sup>111</sup> Observasi di Bukit Dami, Desember 2023

<sup>112</sup> Misnajiato, diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023

<sup>113</sup> Nasan, diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023

<sup>114</sup> Munir, diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023

Teras Tanah membangkitkan dan mengajak masyarakat sekitar wisata Bukit Dami untuk terlibat atau berpartisipasi aktif dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang diadakan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Teras Tanah.

Setelah adanya kegiatan yang dilakukan POKDARWIS untuk pengembangan potensi wisata seperti menambahkan fasilitas (akses atau jalan, kamar mandi, musholla, dan cafe) yang mengakibatkan peningkatan kunjungan wisatawan di wisata Bukit Dami, yang dilakukan oleh POKDARWIS dari hasil observasi peneliti yaitu mereka melakukan pengembangan potensi wisata Bukit Dami dengan memberikan fasilitas seperti akses jalan menuju Bukit Dami serta melakukan infus pohon mengikuti sertakan masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Teras Tanah. Infus pohon merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dengan masyarakat yaitu menyiram tanaman kecil-kecil dari botol yang berisi air yang tutup botolnya diberi sumbu kemudian botol tersebut dibalik sehingga air tersebut jatuh mengalir ke sumbu sehingga menetes ke tanaman. Dalam pengembangan potensi wisata yang ada di wisata Bukit Dami melibatkan masyarakat sekitar Bukit Dami. Sementara itu dalam menjalankan peran dukungan, Kelompok sadar wisata



(POKDARWIS) Teras Tanah juga meminta izin kepada pemilik lahan di sekitar Bukit Dami. Akan tetapi peneliti menemukan bahwa perantara dukungan yang diberikan oleh masyarakat belum secara penuh, terdapat sebagian yang belum sadar akan potensi wisata yang terdapat di Desa Tegasan Wetan.<sup>115</sup>

Peran pengorganisasian serta memfasilitasi kelompok juga dilakukan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah dengan cara mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam keanggotaan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah.

## 2) Peran mengedukasi

Selain berperan memfasilitasi, kelompok sadar wisata (POKDARWIS) juga memiliki peran mendidik masyarakat sekitar. Mendidik atau mengedukasi diberikan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi yang ada.

Berdasarkan hasil observasi tidak sedikit dari masyarakat yang masih belum sadar terhadap potensi yang ada. Masyarakat akan sadar jika diberi edukasi atau diajak berpartisipasi di dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami.<sup>116</sup> Kesadaran dimulai dari seorang pemuda yang mengikut sertakan pemuda yang ada di sekitar Bukit Dami. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti

---

<sup>115</sup> Observasi di Bukit Dami, Desember 2023

<sup>116</sup> Observasi di Bukit Dami, Desember 2023

dengan informan yaitu Arum selaku anggota kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah.

“Karena itu bukit dami ada potensi yang sangat besar maka dari itu kami ada dari pemuda itu awalnya kita itu kumpul mbak bahas-bahas ini, event pertama itu mabiruh gunung mbak penghijauan maka dari itu tambah rame pengunjung jadi kita buat struktur lah sama e apa namanya fasilitas tempat teduhlah, kamar mandi, mushollah sekarang kalo dulu gak ada apa apa mbak, dulu aja banyak tumbuhan disini dulu mbah, banyak tumbuhan yang ada ya cuman jalan ini. kan banyak bekas bekas babatan.”<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan POKDARWIS Teras Tanah bahwasannya POKDARWIS Teras Tanah mengajak para pemuda terlebih dahulu untuk membentuk semua kelompok kemudian mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kelompok dan melakukan kegiatan seperti gotong royong serta melakukan kontroling terhadap fasilitas yang terdapat di wisata Bukit Dami.

“Yang pertama kita ada kontroling mbak untuk di destinasi ini misalnya kayak ada fasilitas yang sudah rusak terus ini lagi mbak terus kan sebelumnya belum ada café yang diatas jadi inisiatif dari pokdarwis awalnya sih terus dibentuk Bumdes sama desa”<sup>118</sup>

Disamping itu dalam peran mendidik POKDARWIS Teras Tanah juga memberikan edukasi kepada masyarakat. Seperti yang disampaikan Arum.

“Pernah kak mengedukasi masyarakat atau warga”<sup>119</sup>

Selain mempunyai peran memfasilitasi, dalam teori Jim Ife peran mengedukasi yaitu dengan membangkitkan kesadaran

<sup>117</sup> Arum. diwawancarai oleh peneliti, 30 Desember 2023

<sup>118</sup> Munir. diwawancarai oleh peneliti, 30 Desember 2023

<sup>119</sup> Arum. diwawancarai oleh peneliti, 30 Desember 2023

masyarakat dan melakukan pelatihan. Desa Tigasan Wetan mempunyai potensi yang melimpah. Dengan hal ini perlu adanya lembaga yang mengelola untuk melestarikan, mengenalkan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Tigasan Wetan. Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah merupakan salah satu kelompok yang bertanggung jawab dalam akan hal itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah. Peneliti menemukan bahwa masyarakat sebelumnya belum sadar terhadap potensi wisata yang ada di Desa Tigasan Wetan yaitu wisata Bukit Dami. Akhirnya Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah ada untuk masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai potensi wisata. informasi. Dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan kemampuan anggota dalam keanggotaan Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras tanah.

### 3) Peran representasional

Peran representasional merupakan peran yang menunjukkan kemampuan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah yang menjadi agen pemberdayaan yang diharuskan berinteraksi dengan pihak eksternal. Peran representasional dilakukan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah diantaranya

dengan memperoleh sumber daya seperti adanya lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat dan juga permodalan.<sup>120</sup> Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wahyudi Bahtiar.

“Kebanyakan warga sini ka juga dapat ini nya dapat efeknya ya dari tokoh kayak membantu penghasilan lah untuk orang sini, untuk meningkatkan ekonomi lokal.”<sup>121</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat menunjukkan adanya peran representasi yaitu memperoleh sumber daya melalui adanya lapangan pekerjaan. Dalam representasi juga terdapat permodalan seperti yang diungkapkan oleh bapak Nasan.

“Alhamdulillah kita didukung oleh desa mbak jadi beberapa pembangunan tu di sumbang oleh desa juga tapi itu udah tertulis kayak kamar mandi, musholla”<sup>122</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dengan salah satu anggota kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah, bahwa dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami POKDARWIS Teras Tanah memperoleh dana dari Desa Tigasan Wetan. Adanya kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah di Desa Tigasan Wetan cukup berperan penting untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberikan dampak positif untuk desa dan juga masyarakat.

“Ya ini sih mbak kalo untuk desa sendiri desa lebih banyak dikenal ,jujur ya mbak dulu kan desa ini dikenal banyak malingnya, pemuda-pemuda tu gak ada yang maju, dibilang apa tu lah segala macam . alhamdulillah sekarang dikenal positif lah sama orang orang utara, ini kan juga mendapatkan

<sup>120</sup> Observasi di Bukit Dami, Desember 2023

<sup>121</sup> Bahtiar, diwawancarai oleh peneliti, 17 Desember 2023

<sup>122</sup> Munir, diwawancarai oleh peneliti, 30 Desember 2023

pendapatan juga. Kalo untuk dampak yang dirasakan pokdarwis para anggota juga banyak belajar mbak dari bukit dami, banyak pelajaran yang bisa detik mulai dari misalnya banyak yang melanggar peraturan disini terus kayak orang itu tadi melanggar peraturan itu kan jadi pelajaran oh ini ada yang kurang buat evaluasi”<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan bahwa sebelum adanya kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah wisata desa ini dikenal dengan hal negatifnya namun setelah mengembangkan potensi desa yaitu wisata Bukit Dami dan melakukan pengembangan potensi wisata Bukit Dami. Akhirnya, masyarakat mengenal Desa Tigasan Wetan dengan wisata Bukit Dami. Dengan adanya pengelolaan wisata Bkit Dami dan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan tersebut membuat terbukanya lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi lokal.

Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah dalam menyebar luaskan informasi menggunakan media untuk mempermudah menjalankan kegiatan POKDARWIS Teras Tanah menggunakan media seperti instagram, twitter, watshap.<sup>124</sup>

Sebagaimana wawancara peneliti bersama Misbahul Munir :

“Kita e yang pertama mbak bisa dibilang strategi pertama kita upayakan pelayanan kemudian yang kedua konten dalam kegiatan wisata itu yang plaing utama itu konten ntah itu di instagram, twitter, wa itu harus diupdate promosinya terus kita juga ada event-event kalo kita adakan event banyak yang datang kita kan juga ngundang beberapa komunitas”<sup>125</sup>

<sup>123</sup> Munir. diwawancarai oleh peneliti, 30 Desember 2023

<sup>124</sup> Observasi, Desember 2023

<sup>125</sup> Munir. diwawancarai oleh peneliti, 30 Desember 2023

Dalam peran representasional peneliti menemukan perbedaan dari sebelum dan sesudah adanya kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah. Dengan adanya POKDARWIS membantu masyarakat dan juga pemerintah desa untuk mengembangkan potensi wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan yang sebelumnya belum banyak wisatawan yang datang dan banyak masyarakat yang mengeklaim Desa tersebut negatif.

Dalam memperoleh sumberdaya yang berupa modal dan juga kinerja manusia. Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah di dukung dan berkerjasama dengan pemerintah Desa Tigasan Wetan dan Masyarakat sekitar untuk mengembangkan potensi wisata Bukit Dami. Dalam mengaplikasikan media, kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah dalam menyebarkan informasi mengenai kegiatan apapun yang berkaitan dengan kegiatan POKDARWIS Teras Tanah menggunakan media . Dalam pelaksanaannya masyarakat Desa Tigasan Wetan menjalin hubungan atau bekerjasama dengan kelompok atau komunitas lain. Pengembangan masyarakat dalam melakukan kegiatan masyarakat dengan membangun jaringan dengan pihak lain. Salah satu bentuk pelaksanaan membangun jaringan kerja yaitu Pokdarwis Teras Tanah bekerjasama dengan pemerintah desa, BumDes Teras Tanah, dan Kelompok pemuda Teras Tanah.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> Observasi di Bukit Dami, Desember 2023

### 3. Faktor pendukung dan penghambat kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami Probolinggo.

#### a Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendorong terlaksananya pengembangan potensi wisata Bukit Dami. Terdapat beberapa hal yang dapat mendorong pengembangan potensi wisata meliputi Daya Tarik, Aksesibilitas, Pemasaran, Sarana dan Prasarana. Dalam penelitian ini yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan potensi wisata <sup>127</sup>yaitu :

##### 1) Dukungan dari Pemerintah Desa Tigasan Wetan

Pengembangan potensi wisata Bukit Dami mendapatkan dukungan dari Pemerintah Desa Tigasan Wetan. Dukungan tersebut non materil dan materil. Dalam segi non materil pemerintah memberikan kepercayaan kepada para pemuda dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi Desa Tigasan Wetan. Pemerintah Desa Tigasa Wetan juga memberikan dukungan materil yaitu berupa pendanaan untuk memenuhi fasilitas-fasilitas yang ada di wisata Bukit Dami meliputi kamar mandi, mushollah, café, dan spot foto<sup>128</sup>. Seperti yang diungkapkan oleh Mahrundi yang merupakan ketua POKDARWIS Teras Tanah.

“Ya alhamdulillah dalam pengembangan potensi wisata bukit dami ini mendapatkan dukungan dari pemerintah desa

---

<sup>127</sup>

<sup>128</sup> Observasi, Januari 2024

yaitu dengan ada penganggaran dana untuk jalan bukit dami”<sup>129</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan bapak Misnajianto yang merupakan Sekretaris Desa.

“Ya itu, pemerintah desa memberikan dana”<sup>130</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami yaitu adanya dukungan dari Pemerintah Desa Tigasan Wetan. Dukungan tersebut yang anggaran dana untuk melengkapi fasilitas wisata Bukit Dami di Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

## 2) Kepercayaan Masyarakat

Kelompok sosial yang mengelola wisata Bukit Dami mendapatkan kepercayaan Masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata Bukit Dami. Dalam hal ini masyarakat ikut serta dilibatkan secara langsung. Kepercayaan masyarakat menjadi tanggung jawab kelompok sosial. Masyarakat mendapatkan dampak dari adanya wisata Bukit Dami seperti mendapatkan lapangan pekerjaan dan peningkatan perekonomian.<sup>131</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Dewi Wahyuning yang merupakan Sekretaris BUMDES Teras Tanah.

---

<sup>129</sup> Mahrundi, diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023

<sup>130</sup> Misnajianto, diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023

<sup>131</sup> Observasi, Januari 2024



“Kalo faktor pendukung ya kita dapat dukungan dari pemerintah desa dan kepercayaan masyarakat”<sup>132</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan ungkapan Wahyudi Bahtiar selaku ketua Kelompok Pemuda Teras Tanah.

“Faktor pendukung ya tentunya pemuda-pemuda disini aktif selain itu potensi desa juga luar biasa dan kepercayaan masyarakat”<sup>133</sup>

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan masyarakat merupakan salah satu dari faktor yang mendorong pengembangan potensi wisata Bukit Dami. Masyarakat Desa Tigasan Wetan memberikan kepercayaan kepada kelompok sosial meliputi Pemerintah Desa Tigasan Wetan, Badan Usaha Milik Desa Teras Tanah, Kelompok Pemuda Teras Tanah, dan Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah untuk mengembangkan potensi wisata Bukit Dami bersama masyarakat.

### 3) Kerjasama dengan pihak luar

Kerjasama dengan pihak luar membantu pengembangan potensi wisata Bukit Dami, seperti kerjasama dengan influencer untuk mempromosikan dan memasarkan wisata Bukit Dami. Kerjasama dengan kelompok atau organisasi lain. Seperti yang dilakukan oleh pengelola Bukit Dami yang terdiri dari beberapa kelompok seperti Pemerintah Desa, BUMDES Teras Tanah, Kelompok Pemuda Teras Tanah, dan Kelompok Sadar Wisata

<sup>132</sup> Wahyuning, diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023

<sup>133</sup> Bahtiar, diwawancarai oleh peneliti, 30 Desember 2023

Teras Tanah.<sup>134</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Wahyudi Bahtiar selaku Ketua Pemuda Teras Tanah.

“Faktor pendukung ya tentunya pemuda-pemuda disini aktif selain itu potensi desa juga luar biasa pemerintah desa juga mendukung samaa akses-akses media influencer kami ada”<sup>135</sup>

Hal ini diperkuat oleh ungkapan Misbahul Munir yang merupakan anggota POKDARWIS Teras Tanah.

“Kita juga ada event-event kalo kita adakan event banyak yang datang kita kan juga ngundang beberapa komunitas ,beberapa komunitas juga tau kan mbak dari orang ke orang kalau lagi ngumpul jadi itu juga upaya kami.”<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung pengembangan potensi wisata Bukit Dami yaitu kerjasama dengan pihak luar baik itu inflencer maupun komunitas yang lain yang relevan dengan wisata dan alam. Kerjasama dengan pihak lain memberikan keuntungan dan menambah keilmuan mengenai pengembangan wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

#### b Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat mengganggu terlaksananya pengembangan potensi wisata. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami.

<sup>134</sup> Observasi ,Januari 2024

<sup>135</sup> Bahtiar diwawancarai oleh peneliti, 17 Desember 2023

<sup>136</sup> Munir diwawancarai oleh peneliti, 30 Desember 2023

## 1) Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan akses menuju tempat wisata. Aksesibilitas menjadi faktor penghambat karena letak tempat wisata Bukit Dami berada diujung selatan Kabupaten Probolinggo yang bukan jalur wisata.<sup>137</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Wahyudi Bahtiar.

“Dengan apa ya probolinggo terutama ujung selatan ini bukan jalur wisata”<sup>138</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui aksesibilitas dari tempat wisata Bukit Dami yang bukan jalur wisata, untuk mengunjungi harus melewati gang yang jalannya lumayan berbatu. Hal ini dipertegas oleh Bapak Misnajiarto selaku Sekretaris Desa Tigasan Wetan.

“Ada jalan yang perlu diperbaiki.”<sup>139</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa aksesibilitas merupakan faktor penghambat karena akses Bukit Dami bukan jalur wisata. Aksesibilitas Bukit Dami memasuki pemukiman warga dengan jalan sedikit berbatu. Namun akses untuk naik ke Bukit Dami sudah diberikan anak tangga agar pengunjung mudah untuk mengakses Bukit Dami.

<sup>137</sup> Observasi di Desa Tigasan Wetan, Januari 2024

<sup>138</sup> Bahtiar diwawancarai oleh peneliti, 17 Desember 2023

<sup>139</sup> Misnajiarto, diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023



Gambar 4.12 Kondisi Akses menuju Bukit Dami  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.13 Kondisi Akses menuju Bukit Dami  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

## 2) Alam

Alam dapat menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Namun dalam hal ini alam menjadi faktor penghambat, terutama air. Air menjadi faktor penghambat karena sulitnya air untuk dapat di distribusikan di Bukit Dami. Untuk mendistribusikan air ke Bukit Dami membutuhkan biaya yang cukup besar. Di dataran rendah Desa Tigasan Wetan mayoritas

masyarakatnya menggunakan PDAM dikarenakan sulit air.<sup>140</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Mahrundi

“Kalo hambatannya itu mungkin dari faktor alam ya air terutama air itu susah di desa ini kan pake PDAM yang airnya itu bisa tak titeni itu setiap 2 hari sekali hidup. Apalagi didaerah sana dibukit itu apa lagi kan butuh effort buat naikin air kesana.”<sup>141</sup>

Dari pernyataan Pak Mahrundi dapat diketahui bahwa di wisata Bukit Dami mengalami kesulitan air. Hal ini diperkuat oleh ungkapan Bapak Misnajianto.

“Air karena agak kesulitan . ya memang gak bisa dikucurkan ke bumdes terlalu besar ya karena memang kebutuhan desa banyak”<sup>142</sup>

Dari pernyataan diatas dapat di diketahui bahwa faktor penghambat pengembangan potensi wisata Bukit Dami yaitu datang dari faktor alam terutama pada air. Air menjadi faktor penghambat dikarenakan air sulit untuk di distribusikan ke atas Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

### C. Pembahasan Temuan

1. Peran Kelompok Sosial Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami di Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo
  - a. Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami Probolinggo.
    - 1) Peran Memfasilitasi

<sup>140</sup> Observasi di Bukit Dami

<sup>141</sup> Mahrundi diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023

<sup>142</sup> Misnajianto diwawancarai oleh peneliti, 19 Desember 2023

Pemerintah Desa Tigasan Wetan berperan dalam memfasilitasi pengembangan potensi wisata Bukit Dami dengan memberikan dukungan untuk pengembangan wisata Bukit Dami itu sendiri. Terdapat beberapa fasilitas yang disediakan di wisata Bukit Dami seperti akses menuju wisata Bukit Dami, mushollah, kamar mandi, café, dan spot foto. Pemerintah ikut melakukan peran memfasilitasi melalui pendanaan sehingga dibuat beberapa fasilitas-fasilitas yang ada di wisata Bukit Dami.

Peneliti dapat menganalisis peran Pemerintah Desa Tigasan Wetan pengembangan potensi wisata Bukit Dami menggunakan teori menurut Jim Ife yang menjelaskan didalam bukunya bahwa peran memfasilitasi terdiri dari semangat sosial, memberikan dukungan, fasilitasi kelompok, mediasi dan negosiasi, membangun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

kesepakatan, mengorganisasi, dan pemanfaatan keterampilan serta sumberdaya.<sup>143</sup> Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato peran memfasilitasi yaitu memberikan kemudahan kepada penerima manfaat serta kepentingan pembangunan lainnya.<sup>144</sup>

Pemerintah Desa Tigasan Wetan dalam peran memfasilitasi pengembangan potensi wisata Bukit Dami menurut teori Jim Ife hanya memberikan dukungan berupa pendanaan sehingga dapat melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada di Bukit Dami.

---

<sup>143</sup> Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, n.d., 558.

<sup>144</sup> Mardikanto and Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. 143

## 2) Peran mengedukasi

Peran pemerintah Desa Tigasan Wetan mengenai pengembangan potensi wisata Bukit Dami bukan hanya memberikan dukungan berupa materil atau pendanaan selain itu pemerintah desa juga memberikan arahan kepada pengelola wisata Bukit Dami. Hal ini sesuai dengan teori Jim Ife mengenai pemberdayaan masyarakat melalui peran mengedukasi dengan memberikan arahan kepada masyarakat.<sup>145</sup> Selaras juga dengan teori Mardikanto dan Soebiato terkait peran edukasi yaitu mengembangkan proses belajar dengan penerima manfaat.<sup>146</sup>

## 3) Peran Representasi

Pemerintah Desa Tigasan Wetan dalam melakukan pengembangan masyarakat melalui pengembangan potensi wisata dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain. Peran representasional dilakukan oleh pemerintah desa seperti memperoleh sumber daya seperti permodalan maupun sumber daya manusia seperti membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar Bukit Dami.

Pemerintah melaksanakan peran repretasional berupa permodan dan membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat di sekitar wisata Bukit Dami. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>145</sup> Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, n.d., 558.

<sup>146</sup> Mardikanto and Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. 143

teori Jim Ife mengenai peran pemberdayaan masyarakat yang representasional yaitu sumber daya berupa permodalan dan sumber daya manusia dengan terbukanya lapangan kerja baru.<sup>147</sup>

b. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami Probolinggo.

1) Peran memfasilitasi

Badan Usaha Milik Usaha (BUMDES) Teras Tanah memiliki peran memfasilitasi dengan cara memperbaiki serta menambah wahana. Selain itu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut yaitu seperti *mabiruh ghunong* yang kegiatan berkolaborasi dengan kelompok masyarakat lainnya. Hal tersebut sesuai dengan teori Jim Ife mengenai peran pemberdayaan yaitu peran memfasilitasi, salah satunya dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi.<sup>148</sup> Hal tersebut selaras dengan teori Mardikanto dan Soebiato peran memfasilitasi menjadi peran antara pemangku kepentingan pembangunan,<sup>149</sup> seperti mengajak masyarakat untuk berpartisipasi.

<sup>147</sup> Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, n.d., 558.

<sup>148</sup> Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, n.d., 558.

<sup>149</sup> Mardikanto and Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. 143



## 2) Peran Representasional

Badan Usaha Milik Desa Teras (BUMDES) Tanah mengembangkan potensi wisata Bukit Dami dengan memberikan modal usaha dan mendapatkan dukungan dari pihak lain seperti pemerintah desa. Hal ini sesuai dengan teori Jim Ife bahwa dalam pengembangan masyarakat memerlukan kolaborasi dengan pihak eksternal sehingga memperoleh sumber daya berupa modal dan sumber daya manusia dibukanya lapangan kerja baru.<sup>150</sup>

### c. Peran Kelompok Pemuda Teras Tanah Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami Probolinggo.

#### 1) Peran memfasilitasi

Kelompok pemuda Teras Tanah yaitu melakukan inovasi-inovasi baru untuk menarik minat wisatawan berkunjung di wisata Bukit Dami dengan memberikan berbagai atraksi yang menarik.

Dalam hal ini kelompok pemuda Teras Tanah juga melakukan kerjasama dengan yang lain. kelompok pemuda Teras Tanah juga melakukan inovasi terhadap potensi wisata Bukit Dami seperti acara *mabiruh ghunong*, sekolah hijau, pohon bercerita dan acara lainnya serta fasilitas yang mendukung sehingga wisatawan dapat menikmati ketika berada di Bukit Dami. Komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Pemuda Teras Tanah yakni dengan bertamu atau mendatangi rumah masyarakat untuk ikut serta dalam

<sup>150</sup> Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, n.d., 558.

gotong royong melakukan mabiruh ghunong atau penghijauan Bukit Dami dan pengembangan potensi wisata yang ada disana.

Peneliti dapat menganalisis peran kelompok pemuda Teras Tanah dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami menggunakan teori menurut Jim Ife yang menjelaskan didalam bukunya bahwa peran memfasilitasi terdiri dari semangat sosial, memberikan dukungan, fasilitasi kelompok, mediasi dan negosiasi, membangun kesepakatan, mengorganisasi, dan pemanfaatan keterampilan serta sumberdaya.<sup>151</sup> Kelompok pemuda Teras Tanah telah menggerakkan para pemuda dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kabupaten Probolinggo dengan mengikut sertakan pemuda dalam keanggotaan kelompok pemuda Teras Tanah.

Maka hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Jim Ife bahwa pemberdayaan masyarakat tidak dapat berdiri sendiri tanpa keikutsertaan masyarakat atau partisipasi masyarakat serta mereka juga dapat mempengaruhi orang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Kelompok pemuda Teras Tanah telah mengajak masyarakat untuk melakukan suatu hal positif dan membuat citra Desa Tigasan Wetan baik dengan adanya wisata Bukit Dami.

---

<sup>151</sup> Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, n.d., 558.

Setelah kelompok pemuda Teras Tanah melengkapinya potensi wisata Bukit Dami seperti melakukan penghijauan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Kelompok pemuda Teras Tanah juga memberikan akses jalan anak tangga yang terbuat dari semen sehingga mempermudah wisatawan untuk mengunjungi Bukit Dami. Dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami kelompok pemuda Teras Tanah melengkapinya fasilitas dan layanan yang ada seperti ( kamar mandi, mushollah, tempat duduk, ayunan) adapun layanan yang diberikan seperti *cafe* dan *camping ground*. Terdapat beberapa program yang dibuat oleh kelompok pemuda Teras Tanah dan Kelompok Sadar Wisata yaitu sekolah hijau, kelas pohon, pohon bercerita, *mabiruh ghunong* dan adopsi pohon. Sementara itu dalam menjalankan tugasnya kelompok pemuda Teras Tanah mendapatkan dukungan oleh pemerintah Desa Tigasan Wetan dan Badan Usaha Milim Desa (BumDes) Teras Tanah dengan memberikan anggaran dalam pengelolaan wisata Bukit Dami.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam peran pemberian dukungan Kelompok Pemuda Teras Tanah maksimal dan sesuai dengan teori Jim Ife yang mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat memberikan dukungan kepada masyarakat dalam segala aktivitas yang dilakukan dalam hal ini.<sup>152</sup> Kelompok pemuda Teras Tanah terus memberikan keyakinan dan juga

---

<sup>152</sup> Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, n.d., 558.

mempertahankan kepercayaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami karena itu merupakan kunci utama keberhasilan pemberdayaan. Selain itu, peran pengorganisasian serta memfasilitasi kelompok dilakukan oleh Kelompok Pemuda Teras Tanah dengan mengajak pemuda setempat untuk ikut serta dalam struktur keanggotaan kelompok pemuda Teras Tanah. Peran memfasilitasi memberikan kemudahan yang diperlukan oleh penerima manfaat dan untuk pembangunan.<sup>153</sup> Jim Ife menjelaskan bahwa untuk peran memfasilitasi dalam pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk membantu kelompok mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan cara efektif yaitu dengan cara melibatkan pemuda dan masyarakat.<sup>154</sup> Hal tersebut merupakan proses yang efektif untuk kelompok pemuda Teras Tanah dalam pemberdayaan dan pengembangan potensi wisata Bukit Dami.

## 2) Peran Mengedukasi

Kelompok Pemuda Teras Tanah bahwa dengan mengajak para pemuda untuk mengikuti kegiatan mereka dengan harapan dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Pemuda Teras Tanah dapat memperkenalkan potensi yang terdapat di daerah Bukit Dami. Terdapat beberapa program untuk

<sup>153</sup> Mardikanto and Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. 143

<sup>154</sup> Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, n.d., 558.

mengedukasi masyarakat supaya sadar terhadap potensi yang ada disekitar Bukit Dami dan di Desa Tigasan Wetan. Adapun program tersebut yaitu program kelas pohon, sekolah hijau, dan pohon bercerita.

Jim Ife memberikan pernyataan bahwa peran mengedukasi atau mendidik dalam pemberdayaan dengan meningkatkan kesadaran, memberikan informasi dan pelatihan terhadap masyarakat mengenai potensi wisata Bukit Dami maupun potensi yang ada di daerah sekitar.<sup>155</sup> Memberikan informasi kepada masyarakat melalui program-program yang dibuat oleh Kelompok Pemuda Teras Tanah.

### 3) Peran Representasional

Peran representasi peneliti menemukan perubahan setelah adanya Kelompok Pemuda Teras Tanah baik itu dalam kualitas sumber daya manusia maupun dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami. Dengan adanya Kelompok Pemuda Teras Tanah para pemuda memiliki kegiatan yang positif yaitu mengelola Bukit Dami dan wisata Bukit Dami banyak dikenal oleh masyarakat luar serta membuat kunjungan wisatawan meningkat.

Kelompok pemuda Teras Tanah dalam memperoleh sumber daya modal dan sumber daya manusia. Kelompok pemuda Teras Tanah mendapatkan anggaran dari pemerintah desa untuk

---

<sup>155</sup> Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, n.d., 558.

pengembangan potensi wisata Bukit Dami yang kemudian membuat usaha cafe dan mendapatkan pendapatan dari kunjungan wisatawan. Hal tersebut sesuai dengan teori Jim Ife, bekerjasama dengan pihak lain agar tercapai suatu tujuan bersama.

Kelompok pemuda Teras Tanah menggunakan media untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di Bukit Dami oleh kelompok Pemuda Teras Tanah. Menurut teori Jim Ife media dapat digunakan oleh seorang pemberdayaan masyarakat seperti wawancara pada media elektronik serta media cetak.<sup>156</sup> Masyarakat Desa Tigasan Wetan lebih banyak yang menggunakan media sosial. Kelompok pemuda Teras Tanah menggunakan media sosial untuk memberikan informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pemuda Teras Tanah dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami.

Dengan menggunakan media masyarakat banyak yang mengetahui kegiatan dan juga semakin banyak yang mengenal tempat wisata Bukit Dami. Hal itu dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

Menurut Jim Ife seorang pemberdayaan masyarakat dapat mendirikan relasi yang luas dengan menjalin hubungan dengan pihak lain.<sup>157</sup> Jaringan kerja merupakan kunci utama yang harus dikembangkan sehingga masyarakat dapat menjalin kerjasama dan

---

<sup>156</sup> Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, n.d., 558.

<sup>157</sup> Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, n.d., 558.

membagi manfaat bersama. Salah satu bentuk terealisasinya jaringan kerja yaitu kerjasama kelompok pemuda Teras Tanah dengan pemerintah Desa Tigasan Wetan, BumDes Teras Tanah, dan Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah.

d. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Teras Tanah Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami Probolinggo.

1) Peran Memfasilitasi

Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Teras Tanah menggunakan teori dari Jim Ife yang menjelaskan mengenai peran memfasilitasi yaitu semangat sosial, memberikan dukungan, memfasilitasi kelompok organisasi, pemanfaatan sumber daya.<sup>158</sup>

Dalam melakukan peran semangat sosial dan pemanfaatan sumber daya POKDARWIS Teras Tanah membangkitkan dan mengajak

masyarakat sekitar wisata Bukit Dami untuk terlibat atau

berpartisipasi aktif dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang diadakan oleh

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Teras Tanah. Dengan

adanya hal tersebut maka sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh

Jim Ife bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sesuatu yang

tidak dapat dikerjakan oleh individual atau diri sendiri melainkan

harus melibatkan orang lain untuk ikut berpartisipasi aktif.<sup>159</sup>

<sup>158</sup> Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, n.d., 558.

<sup>159</sup> Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, n.d., 558.

Kelompok sadar wisata melakukan serangkaian kegiatan positif untuk pengembangan potensi wisata Bukit Dami.

Setelah adanya kegiatan yang dilakukan POKDARWIS untuk pengembangan potensi wisata seperti menambahkan fasilitas (akses atau jalan, kamar mandi, musholla, dan cafe) yang mengakibatkan peningkatan kunjungan wisatawan di wisata Bukit Dami, yang dilakukan oleh POKDARWIS dari hasil obsevasi peneliti yaitu mereka melakukan pengembangan potensi wisata Bukit Dami dengan memberikan fasilitas seperti akses jalan menuju Bukit Dami serta melakukan infus pohon mengikut sertakan masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Teras Tanah. Infus pohon merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dengan masyarakat yaitu menyiram tanaman kecil-kecil dari botol yang berisi air yang tutup botolnya diberi sumbu kemudian botol tersebut dibalik sehingga air tersebut jatuh mengalir ke sumbu sehingga menetes ke tanaman. Dalam pengembangan potensi wisata yang ada di wisata Bukit Dami melibatkan masyarakat sekitar Bukit Dami. Sementara itu dalam menjalankan peran dukungan, Kelompok sadar wisata (POKDARWI) Teras Tanah juga meminta izin kepada pemilik lahan di sekitar Bukit Dami. Akan tetapi peneliti menemukan bahwa pera dukungan yang diberikan oleh masyarakat belum



secara penuh, terdapat sebagian yang belum sadar akan potensi wisata yang terdapat di Desa Tegasan Wetan.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam menjalankan peran memberi dukungan dapat dikatakan maksimal dengan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife, yang mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat memberikan dukungan terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam hal ini.<sup>160</sup> Kelompok sadar wisata sudah melakukan peranannya sesuai dengan teori Jim Ife.

Selain itu, peran pengorganisasian serta memfasilitasi kelompok juga dilakukan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah dengan cara mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam keanggotaan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah. Menurut Jim Ife dalam bukunya menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melakukan peran memfasilitasi dengan membantu kelompok untuk mencapai tujuannya dengan melibatkan masyarakat di sekitar Bukit Dami untuk mengembangkan potensi wisata yang ada.<sup>161</sup>

---

<sup>160</sup> Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, n.d., 558.

<sup>161</sup> Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, n.d., 558.

## 2) Peran mengedukasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah. Peneliti menemukan bahwa masyarakat sebelumnya belum sadar terhadap potensi wisata yang ada di Desa Tigasan Wetan yaitu wisata Bukit Dami. Akhirnya Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah ada untuk masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai potensi wisata. Menurut Jim Ife dalam teorinya yang menjelaskan bahwa terdapat berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta memberikan informasi.<sup>162</sup>

Hal yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah telah sesuai dengan teori menurut Jim Ife yang menjelaskan bahwa pelatihan merupakan peran edukatif yang paling efektif karena melibatkan masyarakat untuk melakukan sesuatu. Pelatihan tersebut di adakan guna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan kemampuan anggota dalam keanggotaan Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras tanah.

## 3) Peran Representasi

Peran representasional peneliti menemukan perbedaan dari sebelum dan sesudah adanya kelompok sadar wisata

---

<sup>162</sup> Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, n.d., 558.

(POKDARWIS) Teras Tanah. Dengan adanya POKDARWIS membantu masyarakat dan juga pemerintah desa untuk mengembangkan potensi wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan yang sebelumnya belum banyak wisatawan yang datang dan banyak masyarakat yang mengeklaim Desa tersebut negatif.

Dalam memperoleh sumberdaya yang berupa modal dan juga kinerja manusia. Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah di dukung dan berkerjasama dengan pemerintah Desa Tigasan Wetan dan Masyarakat sekitar untuk mengembangkan potensi wisata Bukit Dami. Maka hal tersebut sesuai dengan teori yang dibuat oleh Jim Ife dengan masyarakat dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan. Tujuan POKDARWIS yaitu memanfaatkan dan mengembangkan potensi wisata Bukit Dami agar meningkatkan ekonomi lokal.

Dalam mengaplikasikan media, kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Teras Tanah dalam menyebarkan informasi mengenai kegiatan apapun yang berkaitan dengan kegiatan POKDARWIS Teras Tanah menggunakan media . Menurut teori yang dibuat oleh Jim Ife media merupakan sesuatu yang dapat digunakan oleh pengembangan masyarakat dalam berbagai kegiatan seperti media cetak dan forum-forum.<sup>163</sup>

---

<sup>163</sup> Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, n.d., 558.

Dalam pelaksanaannya masyarakat Desa Tigasan Wetan menjalin hubungan atau bekerjasama dengan kelompok atau komunitas lain. Pengembangan masyarakat dalam melakukan kegiatan masyarakat dengan membangun jaringan dengan pihak lain. Salah satu bentuk pelaksanaan membangun jaringan kerja yaitu Pokdarwis Teras Tanah bekerjasama dengan pemerintah desa, BumDes Teras Tanah, dan Kelompok pemuda Teras Tanah.

2. Faktor pendukung dan penghambat kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami di Desa Tigasan Wetan Kabupaten Probolinggo
  - a. Faktor Pendukung

Menurut penelitian Anik Widiastuti dan Annisa Siti Nurhayati. Faktor pendukung merupakan faktor yang mendorong proses pengembangan wisata yang dilakukan oleh agen pengembangan wisata. Di dalam penelitian Anik Widiastuti dan Annisa Siti Nurhayati menjelaskan bahwa faktor pendukung pengembangan potensi wisata adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari tempat wisata itu sendiri seperti kemauan masyarakat setempat, lingkungan, dan potensi yang ada di tempat tersebut. Sedangkan yang faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari pihak luar seperti dukungan dari pemerintah.<sup>164</sup>

Menurut Azis Syahban faktor yang menjadi penentu pengembangan potensi wisata diantaranya yang pertama yaitu Atraksi

---

<sup>164</sup> Anik Widiastuti dan Annisa Siti Nurhayati, "Faktor- Faktor yang mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman" Vol 1, No 1 (2019). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v1i1.26852>

yang mengikat wisatawan baik itu alam maupun kejadian. Kedua, Aksesibilitas yang merupakan akses atau jalan untuk menuju tempat wisata. Ketiga, fasilitas seperti penginapan, kamar mandi, dan mushollah. Keempat, organisasi pariwisata yaitu adanya organisasi yang mengelola wisata.<sup>165</sup>

Hasil dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, faktor pendukung dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo diantaranya yaitu :

1) Dukungan dari Pemerintah Desa Tigasan Wetan

Dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami mendapatkan dukungan dari Pemerintah Desa Tigasan Wetan. Dukungan tersebut non materil dan materil. Dalam segi non materil pemerintah memberikan kepercayaan kepada para pemuda dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi Desa Tigasan Wetan. Pemerintah Desa Tigasa Wetan juga memberikan dukungan materil yaitu berupa pendanaan untuk memenuhi fasilitas-fasilitas yang ada di wisata Bukit Dami meliputi kamar mandi, mushollah, café, dan spot foto. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami yaitu adanya dukungan dari Pemerintah Desa

---

<sup>165</sup> Azis Syahban. “ Faktor Penentu Berkembangnya Objek Wisata” [https://www.scribd.com/document/360003707/Faktor-Yang -Menentukan-Berkembangnya-Suatu-Objek-Wisata](https://www.scribd.com/document/360003707/Faktor-Yang-Menentukan-Berkembangnya-Suatu-Objek-Wisata)

## 2) Kepercayaan Masyarakat

Kelompok sosial yang mengelola wisata Bukit Dami mendapatkan kepercayaan Masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata Bukit Dami. Dalam hal ini masyarakat ikut serta dilibatkan secara langsung. Kepercayaan masyarakat menjadi tanggung jawab kelompok sosial. Masyarakat mendapatkan dampak dari adanya wisata Bukit Dami seperti mendapatkan lapangan pekerjaan dan peningkatan perekonomian.

## 3) Kerjasama dengan pihak luar

Kerjasama dengan pihak luar membantu pengembangan potensi wisata Bukit Dami, seperti kerjasama dengan influencer untuk mempromosikan dan memasarkan wisata Bukit Dami. Kerjasama dengan kelompok atau organisasi lain. Seperti yang dilakukan oleh pengelola Bukit Dami yang terdiri dari beberapa kelompok seperti Pemerintah Desa, BUMDES Teras Tanah, Kelompok Pemuda Teras Tanah, dan Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah.

### b. Faktor penghambat

Menurut Marlin Rosanti Mello, Juita L. D Bessie dan Tobias Tokan Bungan faktor penghambat pengembangan potensi wisata yaitu Letak geografis suatu daya tarik wisata akan mengalami permasalahan

ketika mengalami bencana alam, status kepemilikan tanah, dan aksesibilitasnya.<sup>166</sup>

Hasil dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, faktor penghambat dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo diantaranya yaitu :

1) Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan akses menuju tempat wisata. Aksesibilitas menjadi faktor penghambat karena letak tempat wisata Bukit Dami berada diujung selatan Kabupaten Probolinggo yang bukan jalur wisata.

2) Alam

Alam dapat menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Namun dalam hal ini alam menjadi faktor penghambat, terutama air. Air menjadi faktor penghambat karena sulitnya air untuk dapat di distribusikan di Bukit Dami. Untuk mendistribusikan air ke Bukit Dami membutuhkan biaya yang cukup besar. Di dataran rendah Desa Tigasan Wetan mayoritas masyarakatnya menggunakan PDAM dikarenakan sering mengalami kekeringan air.

---

<sup>166</sup> Juita Bessie, Marlin Rosanti Mellu, Tobias Tokan Bunga. “ Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo,Kecamatan Mollo Tengah,Kabupaten Timor Tengah Selatan)” Jurnal Management (UKM's) Jil. 7,No. 2,2018. 274

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran Kelompok Sosial Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami di Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

1) Peran Pemerintah Desa Tigasan Wetan Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami yaitu Peran Memfasilitasi yaitu dengan memberikan dukungan berupa pendanaan yang digunakan untuk melengkapi fasilitas di wisata Bukit Dami di Desa Tigasan Wetan Kabupaten Probolinggo. Peran Mengedukasi yaitu dengan memberikan arahan kepada pengelola wisata Bukit Dami di Desa Tigasan Wetan Kabupaten Probolinggo. Peran Representasi yaitu dengan memberikan permodalan dan membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat di Desa Tigasan Wetan Kabupaten Probolinggo.

2) Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami di Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo yaitu Peran Memfasilitasi yaitu dengan cara memperbaiki serta menambah wahana. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan Bukit Dami di Desa Tigasan Wetan Kabupaten Probolinggo. Peran Representasi yaitu dengan memberikan modal usaha dan



mendapatkan dukungan dari pihak lain seperti pemerintah desa Tigasan Wetan.

3) Peran Kelompok Pemuda Teras Tanah Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami yaitu Peran Memfasilitasi yaitu dengan mengajak para pemuda untuk berpartisipasi untuk kemajuan wisata Bukit Dami seperti melakukan penghijauan. Peran Kelompok Pemuda Teras Tanah melengkapi fasilitas dan layanan yang ada wisata Bukit Dami. Peran Mendukung yaitu dengan memberikan edukasi kepada masyarakat seperti adanya program Sekolah Hijau, Pohon Bercerita, dan Kelas Pohon. Peran Representasi yaitu dengan berkolaborasi dengan pihak lain seperti pemerintah Desa Tigasan Wetan. Kelompok pemuda Teras Tanah dalam pengembangannya menggunakan media sosial untuk mempromosikan wisata Bukit Dami.

4) Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Teras Tanah Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami yaitu Peran Memfasilitasi yaitu dengan melibatkan masyarakat Desa Tigasan Wetan untuk berpartisipasi secara aktif dalam memanfaatkan sumber daya alam yang sekarang dijadikan wisata di Desa Tigasan Wetan Kabupaten Probolinggo dan Memberikan Fasilitas seperti akses jalan. Peran Mendukung yaitu dengan memberikan arahan kepada masyarakat agar masyarakat sadar akan potensi di Desa Tigasan Wetan terutama Bukit Dami. Peran Representasi yaitu

dengan adanya kerjasama bersama masyarakat dan penggunaan media untuk alat promosi. Adanya Bukit Dami memberikan lapangan kerja baru masyarakat sekitar Bukit Dami.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kelompok Sosial Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami di Desa Tigasan Wetan Kabupaten Probolinggo.

- a. Faktor Pendukung Kelompok Sosial Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami yaitu Kepercayaan Masyarakat dan Kerjasama dengan pihak luar
- b. Faktor Penghambat Kelompok Sosial Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami di Desa Tigasan Wetan Kabupaten Probolinggo yaitu Aksesibilitas karena letak tempat wisata Bukit Dami berada diujung selatan Kabupaten Probolinggo yang bukan jalur wisata dan Alam karena sulitnya air untuk dapat di distribusikan di Bukit Dami.

## **B. Saran**

1. Pemerintah, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah, Kelompok Pemuda Teras Tanah, dan Kelompok Sadar Wisata yang melakukan pengembangan potensi wisata untuk terus melakukan peranannya agar proses pemberdayaan melalui wisata Bukit Dami dapat berjalan ke seluruh Masyarakat Desa Tigasan Wetan.
2. Bagi Masyarakat di sekitar Bukit Dami dan seluruh masyarakat Desa Tigasan Wetan. Bukit Dami merupakan potensi yang dimiliki Desa Tigasan Wetan yang tentunya untuk dikembangkan dan dijaga kelestariannya.

3. Bagi Masyarakat luas, harapan dari adanya tulisan skripsi ini dapat membuat masyarakat mengenal peranan kelompok sosial yang mengembangkan potensi wisata Bukit Dami di Desa Tigasan Wetan Kabupaten Probolinggo.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir Media Press, 2021, diakses 12 November 2023 [https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember*, 2021.
- Afif, Noval Fahrizal. *Peran Kelompok Sadar Wisata ( Pokdarwis) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok)*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57303/1/Sidang%20Skripsi%20Noval%20FA%2013.pdf>
- Angela, Nofia. *Sosiologi Kelompok Sosial*, <https://shorturl.at/hgm8>.
- Bps Kabupaten Probolinggo, *Jumlah Penduduk Tahun 2023* , November 12, 2023. <https://probolinggokab.bps.go.id/>.
- Bessie, Juita, Marlin Rosanti Mellu, Tobias Tokan Bunga. *Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan)*, *Jurnal Management (Ukm's)* 10.35508/Jom.V7i1.1216 <https://www.neliti.com/id/publications/332850/analisis-faktor-penunjang-dan-penghambat-pengembangan-objek-wisata-studi-pada-ob>
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahan Darus Sunnah*. Jakarta Timur: Pustaka Darus Sunnah ,2019
- Fansuri, Reza Agus. *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Di Wisata Alam Otak Atik Tojang Dusun Gelogor Desa Landang Nangka)*, 2020. [https://etheses.uinmataram.ac.id/view/creators/Fansuri=3AReza\\_Agus=3A=3A.html](https://etheses.uinmataram.ac.id/view/creators/Fansuri=3AReza_Agus=3A=3A.html)
- Henslin, James M. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. [http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show\\_detail&id=2649](http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=2649)

- Ife, Jim, And Frank Tesoriero. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, 2006. Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Jacky. *Sosiologi Konsep, Teori Dan Metode*, 2015. <https://www.mitrawacanamedia.com/sosiologi-konsep,-teori-dan-metode>
- Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Atau Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Barekraf) Republik Indonesia, *Pengoptimalkan Pembangunan Pariwisata*. diakses 12 November 2023.
- Khotimah. *Sosiologi*, 2019. diakses 12 November 2023. [https://repositori.kemdikbud.go.id/19480/1/kela%20xi\\_sosiologi\\_kd%2031%20%281%29.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/19480/1/kela%20xi_sosiologi_kd%2031%20%281%29.pdf).
- Kominfo Jatimprov, *Destinasi Wisata Jatim Jadi Favorit*, diakses 12 November 2023. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/destinasi-wisata-jatim-jadi-favorit-wisatawan-nusantara>
- Lantaeda, Syaron Brigitte, Florence Daicy J. Lengkong, And Joorie M Ruru. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*, No.048 (N.D.): 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/17575/17105>
- Mardikanto, Totok, And Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 2020.
- Mellu, Marlin Rosanti, Juita L.D Bessie, And Tobias Tokan Bunga. *Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan)*, Vol 7, No 2 (2018). <https://url1.io/s/lxbln>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2017.
- Musriadi. *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara)* Vol 8 No 1 2019 (N.D.). <https://url1.io/s/dkjp6>.
- Mustika, Eva Murni, And Anwar Parawangi. *Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*, Vol 2 (2021). <https://urlxz.com/6z8gme>.
- Nisa', Khoirun, Raden Mas Mohammad Wispandono. *Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Taman Wisata Laut Labuhan Sepulu Bangkalan*, Vol 5 (2022). <https://doi.org/10.34005/kinerja.v5i01.2200>.

- Noprianti, Riza. *Peran Kelompok Sadar Wisata Candramawa Dalam Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu*, 2023. <https://repository.uin-suska.ac.id/75216>
- Probolinggo Kondisi Geografis* - Penelusuran Google.” diakses 12 November 2023. <https://probolinggokab.go.id/kondisi-geografis/>
- Purwita, Putu Udiani, And Ida Bagus Suryawan. *Pengembangan Potensi Pantai Lovina Sebagai Ekowisata Pesisir Di Desa Kalibukbuk Kabupaten Buleleng Bali*, Vol 6 (2018). <https://urlxz.com/ehpwuy>.
- Riannada, Rezy, And Sjafiatul Mardiyah. *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kencana Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren - Penelusuran Google.”* November 12, 2023. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42849>
- Sebastian, Dessy. *Kelompok Sosial*, [https://www.academia.edu/34711278/kelompok\\_sosial](https://www.academia.edu/34711278/kelompok_sosial).
- Silitoonga, Samuel Saut Marihot, And I Putu Anom. *Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah*, Vol 4 (2016). <https://jurnal.harianregional.com/destinasipar/id-25315>
- Strauss, Anselm, And Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206994/dasar-dasar-penelitian-kualitatif-tatalangkah-dan-teknik-teknik-teoritisasi-data>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2019.
- Sunarta, I Nyoman. *Jurnal Destinasi Wisata*, Vol III (N.D.).
- Syahban, Azis. *Faktor Penentu Berkembangnya Objek Wisata* <https://www.scribd.com/document/360003707/faktor-yang-menentukan-berkembangnya-suatu-objek-wisata>
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-Undang tahun 2009 pasal 10 tentang Pariwisata* - Penelusuran Google.” diakses 14 Oktober 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>
- Widiastuti, Anik Dan Annisa Siti Nurhayati, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman* Vol 1, No 1 (2019). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v1i1.26852>
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*, Kencana, 2013.

## PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silviatul Maghfiroh  
NIM : 205103020007  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq  
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdaat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 29-Meil-2024

Penulis



Silviatul Maghfiroh  
205103020007

## MATRIKS PENELITIAN


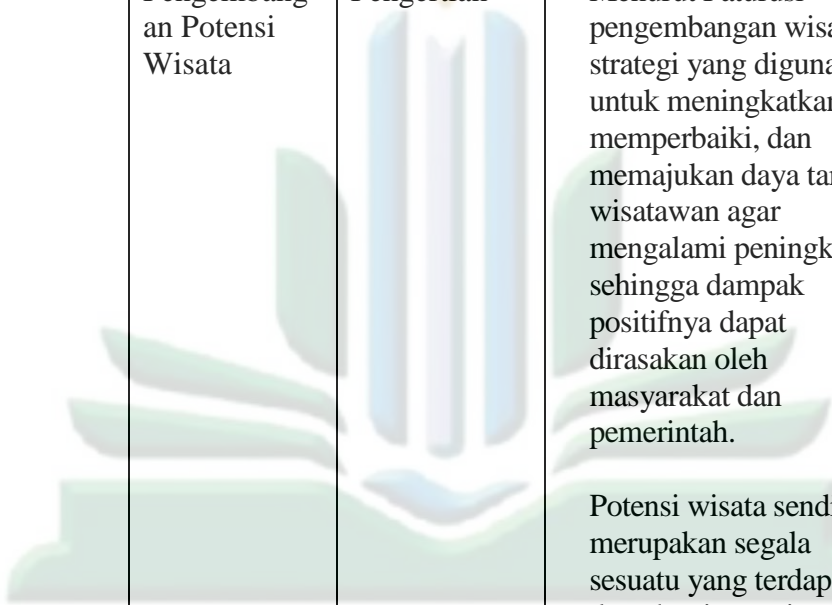
**JUDUL : PERAN KELOMPOK SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA BUKIT DAMI  
PROBOLINGGO**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Kelompok Sosial Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami	Peran	Pengertian Peran	Menurut Zubaedi Peran dalam pengembangan masyarakat merupakan tindakan atau usaha yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam mengidentifikasi isu, masalah, dan kebutuhan serta memfasilitasi munculnya upaya pemecahan isu, masalah, dan kebutuhan tersebut.  Menurut Soekanto peran diartikan sebagai aspek yang kuat dari suatu kedudukan.	Sumber data Primer : a. Kelompok Pemuda “Teras Tanah” b. Pemerintah Desa c. Bumdes Teras Tanah d. Kelompok sadar wisata Teras Tanah (POKDAR WIS)  Sumber data	Pendekatan Kualitatif Deskriptif  Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi  Lokasi di Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaen Probolinggo  Keabsahan data	1. Bagaimana peran kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami  2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kelompok sosial dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami



		Jenis-jenis peran	Menurut Jim Ife Frank Tesoriero dalam buku Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi Community Development. Peran kerja masyarakat terdapat tiga golongan yaitu : 1. Peran memfasilitasi 2. Peran mendidik 3. Peran representasi	sekunder: Buku, Jurnal, Artikel, Website dan lain-lain.	a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	
	Kelompok Sosial	Pengertian	Kelompok sosial menurut Soerjono Soekanto adalah suatu kumpulan yang nyata, teratur, dan orang-orang yang melaksanakan peranannya dan saling berkaitan untuk tercapainya tujuan yang sama.			
		Macam-macam	Menurut Max Weber macam-macam kelompok sosial ada 2 yaitu :			

			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok sosial formal</li> <li>2. Kelompok sosial informal</li> </ol> <p>Klasifikasi Peran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Besar Kecilnya Anggota</li> <li>2. Derajat interaksi sosial</li> <li>3. Kepentingan dan wilayah</li> <li>4. Berlangsungnya suatu kepentingan</li> <li>5. Derajat Organisasi</li> </ol>			
		Syarat kelompok sosial	<p>Menurut Baron dan Byrne syarat kelompok sosial yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Interaksi : ada hubungan timbal balik.</li> <li>2. Interdependen : Apa yang terjadi pada seorang anggota akan mempengaruhi anggota yang lain.</li> <li>3. Stabil : waktu</li> <li>4. Tujuan yang dibagi ada yang umum dan</li> </ol>			

			<p>husus</p> <p>5. Struktur : membagi fungsi atau tugas sesuai dengan jabatannya.</p> <p>6. Persepsi : anggota harus menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok itu</p>			
	Pengembangan Potensi Wisata	Pengertian 	<p>Menurut Paturusi pengembangan wisata strategi yang digunakan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisatawan agar mengalami peningkatan sehingga dampak positifnya dapat dirasakan oleh masyarakat dan pemerintah.</p> <p>Potensi wisata sendiri merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata,</p>			

		<p>Metode Pengembangan wisata</p>	<p>dan memiliki daya tarik agar wisatawan berkunjung.</p> <p>Menurut Cooper yang dikutip Komang terdapat empat cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Atraksi (<i>Attraction</i>)</li> <li>2. Akseibilitas (<i>Accessibilities</i>)</li> <li>3. Fasilitas (<i>Facility</i>)</li> <li>4. Layanan (<i>Ancillary Services</i>)</li> </ol>			
		<p>Macam-macam potensi wisata</p>	<p>Menurut Sujali ada 3 bentuk potensi wisata yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi wisata Alam (<i>natural resources</i>)</li> <li>2. Potensi Wisata Kebudayaan (<i>cultural resources</i>)</li> <li>3. Potensi Wisata Buatan Manusia (<i>man made resources</i>)</li> </ol>			

		<p>Faktor penghambat dan pendukung pengembangan potensi wisata</p>	<p>Menurut Anik Widiastuti dan Annisa Siti Nurhayati faktor pendukung pengembangan potensi wisata dikategorikan menjadi dua yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. faktor internal</li> <li>2. faktor eksternal</li> </ol> <p>Menurut Marlin Rosanti Melli, Juita L. D Bessie dan Tobias Tokan Bungan faktor penghambat pengembangan potensi wisata yaitu Letak geografis</p>			
--	--	--	--	--	--	--

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara Untuk Pemerintah Desa Tigasan Wetan
  - a. Bagaimana sejarah terbentuknya wisata Bukit Dami?
  - b. Bagaimana upaya Pemerintah Desa Tigasan Wetan dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami?
  - c. Mengapa Pemerintah Desa Tigasan Wetan mau melakukan pengembangan potensi wisata Bukit Dami?
  - d. Bagaimana profil Pemerintah desa Tigasan Wetan?
  - e. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Pemerintah desa Tigasan Wetan dalam pengembangan wisata Bukit Dami?
  - f. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pengembangan wisata Bukit dami sekarang ini?
  - g. Apakah ada hambatan dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami?
  - h. Apa ada faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami?
  - i. Apa ada faktor yang menjadi pendukung dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami?
  - j. Bagaimana cara mengajak pemuda dan masyarakat unuk mengembangkan potensi wisata Bukit Dami?
  - k. Siapa saja yang ikut mengelola wisata Bukit Dami?
  - l. Apakah ada kerjasama dengan pihak lain?

## 2. Pedoman Wawancara Untuk Bumdes Teras Tanah

- a. Bagaimana sejarah terbentuknya wisata Bukit Dami?
- b. Bagaimana upaya Bumdes Teras Tanah dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami?
- c. Mengapa Bumdes Teras Tanah mau melakukan pengembangan potensi wisata Bukit Dami?
- d. Bagaimana profil Bumdes Teras Tanah?
- e. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Bumdes Teras Tanah dalam pengembangan wisata Bukit Dami?
- f. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pengembangan wisata Bukit dami sekarang ini?
- g. Apakah ada hambatan dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami?
- h. Apa ada faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami?
- i. Apa ada faktor yang menjadi pendukung dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami?
- j. Bagaimana cara mengajak pemuda dan masyarakat unuk mengembangkan potensi wisata Bukit Dami?
- k. Siapa saja yang ikut mengelola wisata Bukit Dami?
- l. Apakah ada kerjasama dengan pihak lain?




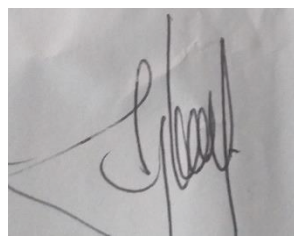
3. Pedoman Wawancara Untuk Kelompok Pemuda Teras Tanah

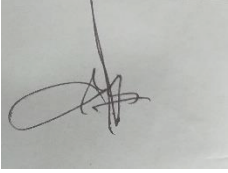
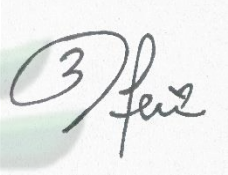

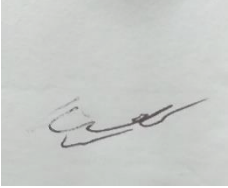
- a. Bagaimana sejarah terbentuknya wisata Bukit Dami?
- b. Bagaimana upaya Kelompok Pemuda Teras Tanah dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami?
- c. Mengapa Kelompok Pemuda Teras Tanah mau melakukan pengembangan potensi wisata Bukit Dami?
- d. Bagaimana profil Kelompok Pemuda Teras Tanah?
- e. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Kelompok Pemuda Teras Tanah dalam pengembangan wisata Bukit Dami?
- f. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pengembangan wisata Bukit dami sekarang ini?
- g. Apakah ada hambatan dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami?
- h. Apa ada faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami?
- i. Apa ada faktor yang menjadi pendukung dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami?
- j. Bagaimana cara mengajak pemuda dan masyarakat unuk mengembangkan potensi wisata Bukit Dami?
- k. Siapa saja yang ikut mengelola wisata Bukit Dami?
- l. Apakah ada kerjasama dengan pihak lain?



4. Pedoman Wawancara Untuk Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah
- a. Bagaimana sejarah terbentuknya wisata Bukit Dami?
  - b. Bagaimana upaya Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami?
  - c. Mengapa Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah mau melakukan pengembangan potensi wisata Bukit Dami?
  - d. Bagaimana profil Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah?
  - e. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah dalam pengembangan wisata Bukit Dami?
  - f. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pengembangan wisata Bukit dami sekarang ini?
  - g. Apakah ada hambatan dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami?
  - h. Apa ada faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami?
  - i. Apa ada faktor yang menjadi pendukung dalam pengembangan potensi wisata Bukit Dami?
  - j. Bagaimana cara mengajak pemuda dan masyarakat unuk mengembangkan potensi wisata Bukit Dami?
  - k. Siapa saja yang ikut mengelola wisata Bukit Dami?
  - l. Apakah ada kerjasama dengan pihak lain?

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI WISATA BUKIT DAMI DESA TIGASAN WETAN  
KECAMATAN LECES KABUPATEN PROBOLINGGO**

NO	Hari,Tanggal	Jadwal Kegiatan	Keterangan
1.	Senin,11 Desember 2023	Penyerahan Surat Izin	
2.	Minggu, 17 Desember 2023	Wawancara Ketua Kelompok Pemuda Teras Tanah dan Direktur BUMDES	
3.	Selasa,19 Desember 2023	Wawancara Kepala Desa Tigasan Wetan	
4.	Selasa,19 Desember 2023	Wawancara Sekretaris Desa	

5.	Selasa, 19 Desember 2023	Wawancara Ketua Kelompok Sadar Wisata	
6.	Selasa, 19 Desember 2023	Wawancara Sekretaris Bumdes Teras Tanah	
7.	Sabtu, 30 Desember 2023	Wawancara Humas Kelompok Sadar Wisata	
8.	Sabtu, 30 Desember 2023	Wawancara Pekerja Bukit Dami dan Devisi Keamanan POKDARWIS Teras Tanah	

## SURAT IZIN PENELITIAN KELOMPOK PEMUDA “TERAS TANAH”



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.493/Un.22/6.a/PP.00.9/12/2023 7 Desember 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
Ketua Kelompok Pemuda Teras Tanah

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Silviatul Maghfiroh  
NIM : 20510302007  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Kelompok Sosial Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



## SURAT IZIN PENELITIAN PEMERINTAH DESA TIGASAN WETAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.4982/Un.22/6.a/PP.00.9/ 12.12023 7 Desember 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepada Pemerintah Desa Tigasan Wetan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Silviatul Maghfiroh  
NIM : 205103020007  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : VII (tujuh)

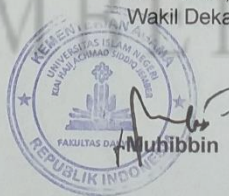
Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Kelompok Sosial Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leles Kabupaten Probolinggo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**SURAT IZIN PENELITIAN  
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) “TERAS TANAH”**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.199/Un.22/16.a/PP.00.9/12/2023 7 Desember 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Silviatul Maghfiroh  
NIM : 205103020007  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Kelompok Sosial Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Mahibbin



**SURAT IZIN PENELITIAN  
KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) “TERAS TANAH”**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1983/Un.22/6.a/PP.00.9/12.1/2023 7 Desember 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Teras Tanah

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Silviatul Maghfiroh  
NIM : 205103020007  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Kelompok Sosial Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



## SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

### BUMDES “TERAS TANAH”



Desa Tigasan Wetan  
Leces, Kabupaten Probolinggo  
085233325309  
[bumdesterastanah1@gmail.com](mailto:bumdesterastanah1@gmail.com)

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: 002/SKet/BUMDes-TTW/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku Direktur BUMDesa Teras Tanah menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Silviatul Maghfiroh  
NIM : 20510302007  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : Delapan  
Judul Skripsi : Peran Kelompok Sosial dalam Pengembangan Potensi Wisata  
Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten  
Probolinggo

Dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian yang bertempat di Desa Tigasan Wetan, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo dimulai dari tanggal 17 Desember 2023 s/d 15 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 24 April 2024  
Direktur BUMDesa Teras Tanah

WAHYUDI BAHTIAR



**SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN  
DESA TIGASAN WETAN**



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO  
KECAMATAN LECES  
KEPALA DESA TIGASAN WETAN

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 470/78/426.405.02/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku Direktur BUMDesa Teras Tanah menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Silyatul Maghfiroh  
NIM : 20510302007  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : Delapan  
Judul Skripsi : Peran Kelompok Sosial dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo

Dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian yang bertempat di Desa Tigasan Wetan, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo dimulai dari tanggal 17 Desember 2023 s/d 15 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 24 April 2024

KEPALA DESA TIGASAN WETAN



**SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
**KELOMPOK PEMUDA “TERAS TANAH”**

**KOMUNITAS “TERAS TANAH”  
PEMUDA DESA TIGASAN WETAN**

Desa Tigasan Wetan, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo – 67273  
Telp : +6285233325309

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 001/SKet/KPD-TTTW/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku Koordinator Komunitas Pemuda Teras Tanah menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Silviatul Maghfiroh  
NIM : 20510302007  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : Delapan  
Judul Skripsi : Peran Kelompok Sosial dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo

Dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian yang bertempat di Desa Tigasan Wetan, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo dimulai dari tanggal 17 Desember 2023 s/d 15 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 03 Mei 2024

Koordinator Komunitas  
Pemuda

Teras Tanah

  
WAHYUDI BAHTIAR

**SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
**KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) “TERAS TANAH”**

**KELOMPOK SADAR WISATA**  
**“TERAS TANAH”**

Desa Tigasan Wetan, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo – 67273  
Telp : +62852-1400-3727

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 001/SKet/POKDARWIS-TTTW/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku Koordinator Pokdarwis Teras Tanah menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Silviatul Magfiroh
NIM	: 20510302007
Fakultas	: Dakwah
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Semester	: Delapan
Judul Skripsi	: Peran Kelompok Sosial dalam Pengembangan Potensi Wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo

Dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian yang bertempat di Desa Tigasan Wetan, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo dimulai dari tanggal 17 Desember 2023 s/d 15 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 03 Mei 2024  
Koordinator Pokdarwis Teras Tanah

  
**MAHRUNDI**

## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Gambar 1** Proses Wawancara dengan Wahyudi Bahtiar selaku Ketua Kelompok Pemuda Teras Tanah dan Direktur Badan Usaha Milik Desa Teras Tanah  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 2** Proses Wawancara dengan Bapak Nasan Selaku Kepala Desa Tigasan Wetan (Sumber : Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 3** Proses Wawancara dengan Misbahul Munir selaku Devisi Humas Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 4** Proses wawancara bersama Misnajiarto selaku Sekretaris Desa Tigasan Wetan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 5** Proses wawancara bersama Dewi Wahyuning selaku Sekretaris Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi )



**Gambar 6** Proses wawancara bersama Mahrundi selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Teras Tanah.  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi )



**Gambar 7 :** Pemberian surat ijin meneliti kepada Staff Administrasi Desa Tigasan Wetan. (Sumber : Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 8 :** Proses wawancara bersama Bapak Arum selaku Humas POKDARWIS dan penjaga parkir (Sumber : Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 8 :** Proses observasi rapat Kelompok Pemuda Teras Tanah (Sumber : Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 9 :** Mengikuti Seri Diskusi Jumpa Raya yang membahas Pentingnya Peran Komunitas di Belima Jaya Café (Sumber : Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 10 :** *Basecamp* Teras Tanah (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

## DOKUMENTASI WISATA BUKIT DAMI



**Gambar 1 :** Musholla Bukit Dami  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 2 :** Kamar Mandi  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 3 :** Tiket Masuk  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)





**Gambar 4 : Ayunan**  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 5 : Pemandangan Bukit Dami**  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 6 : Café Bukit Dami**  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



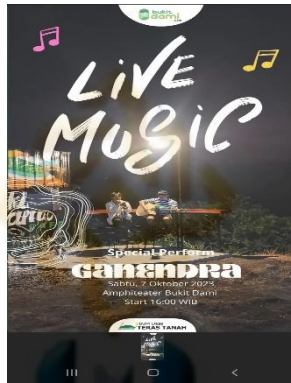
**Gambar 7 :** Produk Café Bukit Dami  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 8 :** Tempat Duduk Bukit Dami  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 9 :** Café Bukit Dami  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 10 : Live Music Bukit Dami**  
(Sumber :Instagram Bukit Dami)



**Gambar 11 : Paket Semalam di Bukit Dami**  
(Sumber : Instagram Bukit Dami)



**Gambar 12 : Jam Operasional**  
(Sumber : Instagram Bukit Dami)

## BIODATA PENULIS



Nama : Silviatul Maghfiroh  
NIM : 205103020007  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 25 Agustus 2002  
Alamat : Dusun Tegalgede Kulon RT/RW 002/004 Desa  
Tegalrejo Kecamatan Dringu Kabupaten  
Probolinggo

### **Riwayat Pendidikan:**

RA Nurul Islam : 2006-2008  
MI Nurul Islam : 2008-2014  
MTs Nusantara : 2014-2017  
MAN 2 Kota Probolinggo : 2017-2020  
UIN Kiai Achmad Siddiq Jember : 2020-2024

### **Riwayat Organisasi**

1. PMR MTs. Nusantara : 2015-2016  
2. Pramuka Mts Nusantara : 2015-2016  
3. PMR MAN 2 Kota Probolinggo : 2018-2019